

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN *SUSTAINED SILENT READING* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitria Nurhidayati
NIM 08108241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN *SUSTAINED SILENT READING* DI KELAS IV SD NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2012/2013“** ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ujikan.



Yogyakarta, 20 Maret 2014

Pembimbing,

Dra. Suyatinah, M. Pd.

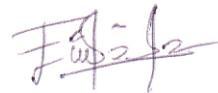
NIP 19530325 197903 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2014
Yang menyatakan,






(Fitria Nurhidayati)
NIM 08108241055

PENGESAHAN



Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN *SUSTAINED SILENT READING* DI KELAS IV SD NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Fitria Nurhidayati, NIM 08108241055 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		14 Mei 2014
Supartinah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		14 Mei 2014
Dr. Sugito, M. A.	Penguji Utama		14 Mei 2014

Yogyakarta, 20 MAY 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 00 

MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain karena hidup hanya satu kali. Ingat hanya kepada Alloh apapun dan dimanapun kita berada hanya Dia tempat kita meminta dan memohon”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Fatimah tercinta, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah kalian berikan, pengorbanan yang tiada lekang, rangkaian tasbih dalam doa-doa malam yang tiada pernah putus, semoga tetesan butir-butir keringatmu terwujud sebagai keberhasilan dan kebahagiaanku.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN *SUSTAINED SILENT READING* DI KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL**

Oleh
Fitria Nurhidayati
NIM 08108241055

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan *sustained silent reading* siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul dan, 2) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan *sustained silent reading* siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul yang berjumlah 13 siswa dengan perincian 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak. Proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa berani dan semangat maju untuk membaca secara individu, dan siswa aktif dalam melaksanakan perintah guru untuk menuliskan kembali kesimpulan isi bacaan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada akhir siklus II yaitu sebesar 77,69 yang kondisi awal sebelum diadakan penelitian sebesar 60 meningkat menjadi 77,69.

Kata kunci : *keterampilan membaca pemahaman, sustained silent reading, Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini atas dukungan dan bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Rochmad Wahab, M.Pd, MA, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dra. Suyatinah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Mardilah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mendak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Mendak Ponjong.
6. Semua pihak yang telah membantu memberikan pendapat dan masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Tiada sesuatu yang sempurna di dunia, meskipun manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Demikian juga penulis dalam menyusun karya ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat. Mohon maaf atas segala kekurangan dan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Membaca	10
B. Jenis-jenis Membaca.....	11
C. Membaca Pemahaman	12
1. Hakikat Membaca Pemahaman.....	12
2. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	15
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca	

Pemahaman	16
E. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	18
F. Pendekatan <i>Whole Language</i>	19
1. Pengertian <i>Whole Language</i>	19
2. Ciri-ciri Kelas <i>Whole Language</i>	19
3. Komponen-komponen <i>Whole Language</i>	20
4. Sustained Silent Reading	25
G. Kerangka Pikir	27
H. Kajian Penelitian yang Relevan	28
I. Hipotesis	29
J. Definisi Operasional Variabel	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. <i>Setting</i> Penelitian	32
D. Desain Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	40
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	42
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	42
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	44
d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I.....	49
1) Refleksi Tindakan Siklus I.....	49
2) Revisi Tindakan Siklus I.....	51
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	51
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	51

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	52
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	52
d. Refleksi Tindakan Siklus II	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Profil Kelas Pratindakan	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman.....	39
Tabel 3. Rentang Nilai Siswa.....	40
Tabel 4. Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I.....	50
Tabel 5. Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus II	57

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis Taggart.....	34
Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi	46
Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi	47
Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I.....	50
Gambar 5. Guru Membimbing Siswa Mengerjakan Soal	55
Gambar 6. Siswa Membaca Teks Bacaan	56
Gambar 7. Diagram Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa.....	70
Lampiran 2. Daftar Nilai Pratindakan.....	71
Lampiran 3. Daftar Nilai Siklus I.....	72
Lampiran 4. Daftar Nilai Siklus II	73
Lampiran 5. Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Setiap Siklus.....	74
Lampiran 6. Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
Lampiran 8. Materi Pembelajaran.....	96
Lampiran 9. Soal Test	98
Lampiran 10. Teks Bacaan.....	145
Lampiran 11. Lembar Catatan Lapangan.....	153
Lampiran 12. Foto-foto pada saat Pembelajaran.....	160
Lampiran 13. Surat-surat Ijin Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh seluruh siswa di Negara kita ini, serta mata pelajaran bahasa Indonesia ini termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional. Berdasarkan hal inilah mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang menuntut keterampilan setiap peserta didik.

Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran lain. Semua pembelajaran kecuali bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Jika siswa tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.

Kridalaksana (Djoko Kentjono 1982 dan juga Abdul Chaer, 2007) mengatakan “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadian, dkk (1991: 2) bahwa bahasa merupakan sarana utama berpikir dan bernalar. Seperti yang telah diketahui manusia berfikir tidak hanya dengan otaknya saja, penggunaan bahasa ini pula manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2004 KBK (Dadan Djuanda, 2006) menganut pendekatan komunikatif. Artinya, dalam implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional. Yang harus diajarkan, ialah bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.

Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum bahasa Indonesia 2004 lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan kurikulum 2004 ini lebih mendekati dengan yang dikemukakan (Jon Dewey, 2002) dengan konsep *learning by doing*. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan yang harus bergeser dari belajar yang berfokus pada penggunaan pengetahuan ke belajar holistik realistik yang lebih bermakna.

Minat baca harus sudah ditumbuhkan pada siswa tanpa harus menunggu siswa tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, karena konteks membaca yang sesungguhnya bukanlah pada buku pelajaran membaca tetapi pada buku bacaan itu sendiri (Anna Yulia, 2005: 7-8). Berdasarkan pendapat tersebut untuk dapat memahami isi bacaan, seharusnya siswa sudah dapat membaca dengan baik dan lancar sehingga dalam memahami isi bacaan akan menjadi lebih mudah.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh

hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Keterampilan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa dan terlebih mahasiswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2001: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan keterampilan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Mengajar membaca pemahaman bukanlah pekerjaan mudah, terlebih lagi kepada siswa. Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu atau membimbing siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang siswa butuhkan dalam membaca pemahaman. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang memadai, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir dengan teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Kegiatan seperti di atas sampai

sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat tradisional.

Soeparno, dkk (1988: 40) mengemukakan bahwa teknik membaca pemahaman yang biasa siswa lakukan ialah membaca dari halaman awal sampai akhir. Apabila siswa belum paham isinya, pembacaan akan diulang beberapa kali seperti ini disebut membaca tradisional.

Santosa (1997: 119) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selanjutnya dikatakan bahwa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika siswa membaca. Walaupun metode konvensional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca.

Banyak sekolah menggunakan *sustained silent reading* sebagai suatu program untuk meningkatkan minat baca siswa. Proses tersebut dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca bacaan yang mereka sukai tanpa harus mengerjakan tugas atau mengerjakan laporan selama 15 menit. Banyak sekolah telah membuktikan melalui *sustained silent reading* terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Gardines (2001) bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap membaca. Dengan diberlakukannya *sustained silent reading* siswa memiliki waktu yang lebih banyak sehingga pemahaman kosa kata meningkat.

Setelah mereka termotivasi mereka menjadi pembaca yang aktif (baker,scher,and mackler 1997;gambrel et.al 1996).

Hal yang sama terjadi di kelas IV SD Negeri Mendak, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Mendak masih bersifat pasif, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Mendak pada tanggal 22 dan 23 April 2013 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas guru hanya membacakan teks kemudian siswa menjawab soal tanpa mengajari bagaimana memahami isi dari teks yang dibaca sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa masih cukup memprihatinkan yaitu kemampuan nilai awal siswa hanya mencapai rata-rata 6. Siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: dalam memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal yang telah dibaca. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Mendak tersebut sepakat bahwa permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belum optimal.

Guru kelas IV SD Negeri Mendak belum menggunakan suatu metode yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru

masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *sustained silent reading* karena *sustained silent reading* belum pernah diterapkan di SD Negeri Mendak. Penggunaan metode membaca terutama *sustained silent reading* tentunya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca di SD. Alasan penggunaan *sustained silent reading* dalam penelitian ini karena penggunaan *sustained silent reading* membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca. *Sustained Silent Reading* merupakan satu proses periode membaca dalam hati tanpa ada proses lain yang mengganggu, *sustained silent reading* juga memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri tanpa bantuan guru. Dengan tujuan siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan.

Menyadari akan manfaat *sustained silent reading* dan melihat kenyataan bahwa *sustained silent reading* belum diterapkan dalam kelas IV SD Negeri Mendak maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana dengan menggunakan *sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca masih pasif yaitu guru hanya membacakan teks kemudian siswa menjawab soal,
2. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah,
3. Perlunya pendekatan pembelajaran yang bervariasi,
4. Belum diterapkannya *sustained silent reading* dalam pembelajaran membaca, dan
5. Prestasi keterampilan membaca masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *sustained silent reading* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul?
2. Bagaimana *sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan runusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan *sustained silent reading* siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul, dan
2. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan *sustained silent reading* siswa kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Solusi alternatif dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada umumnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru SD, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pendekatan pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SD.

Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Dengan memperbaiki kinerja guru, sehingga guru menjadi guru yang profesional.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, disamping menumbuhkan budaya “gemar membaca” pada diri siswa.
- c. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pembelajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

KBBI (Tim Penyusun Kamus, 2005: 1180) mengartikan keterampilan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan keterangan dari guru dan mencatat apa yang didengarnya dalam buku tulisnya. Keterampilan tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, tetapi diperoleh melalui kegiatan yang terus menerus (Bambang Kaswanti Purwo, 1997:20). Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus membantu siswa memperoleh keterampilan, tetapi kegiatan yang hanya berupa mengerjakan tidaklah mencukupi. Siswa perlu dibawa ke pengalaman melalui kegiatan dalam konteks yang sesungguhnya (Bambang Kaswanti Purwo, 1997:20).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995). Tampubolon (1993)

mengatakan bahwa pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya. Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian untuk menyelesaikan sesuatu. Kaitannya dalam penelitian ini keterampilan membaca dapat diartikan suatu kecakapan atau keahlian dalam proses melisankan dan atau memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.

B. Jenis –jenis Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:14) jenis-jenis membaca adalah sebagai berikut.

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

2. Membaca dalam hati

- a. Membaca ekstensif adalah proses membaca yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan bahan bacaan yang beranekaragam. Membaca ekstensif terdiri dari: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.
- b. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Jenis membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, membacapemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari berbagai macam jenis membaca yang diklasifikasikan oleh Tarigan, penelitian ini hanya akan meneliti membaca pemahaman.

C. Membaca Pemahaman

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman dimulai di kelas III, yaitu setelah siswa memiliki kemampuan dasar membaca yang diperoleh di kelas I dan II. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami berbagai wacana, bisa mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, dan menyimpulkan bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca akan sangat membantu siswa dalam memahami bidang ilmu yang dipelajari melalui mata pelajaran itu. Melalui pembelajaran membaca pemahaman di SD,

para guru harus mampu membekali siswa dengan dasar kemampuan berpikir kritis, sehingga lulusan SD memiliki dasar yang kuat melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan.

Siahaan dan Purwijayanto (dalam Hartiningsih, 2006: 19) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Membaca terutama membaca pemahaman bukanlah kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada perangkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahaman juga meningkatkan daya nalar (Tampubolon, 1987).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis, Bormouth (dalam Zuchdi, 2007: 22). Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika

siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Rofi'uddin dan Zuchdi (2001:179) menyatakan bahwa yang dimaksud membaca pemahaman adalah membaca yang mensyaratkan siswa untuk dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana. Hal tersebut dapat juga dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Blanhovich dan Ogle (dalam Stickland et al, 2007: 275) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman meliputi penggunaan pengetahuan terdahulu untuk menebak, bertanya, melukiskan gambaran jiwa, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan.

Kualitas atau tingkat pemahaman akan bervariasi tergantung pada apa yang dibaca dan maksud membacanya (Redway, 1992: 16). Seseorang yang

mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut (Nurhadi, 1987: 14). Pemahaman yang baik mencakup mampu memilih dan memahami apa yang dibutuhkan, mengingat dan memanggil ulang informasi tadi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada (Redway, 1992: 14).

2. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Dalam proses membaca terdapat berbagai hal yang dapat mengganggu keberhasilan membaca. Ada beberapa prinsip membaca untuk mencapai tujuan dari membaca itu sendiri. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Farida Rahim, 2008:4) mengemukakan ada beberapa prinsip membaca yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah: pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum, guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan assessment yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Hal senada juga diungkapkan oleh Burns, Roe dan Ross (1984: 20-24) tentang prinsip-prinsip membaca pemahaman yang akan membantu guru dalam perencanaan pembelajaran membaca. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: membaca adalah perilaku kompleks yang mempertimbangkan beberapa faktor, membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis, tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca, pembelajaran membaca adalah suatu proses berkelanjutan, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan pengenalan kata yang akan membebaskan mereka dalam hal pengucapan dan makna dari kata-kata yang tidak familiar, guru harus mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosis tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran, membaca dan kesenian bahasa lain saling berhubungan erat, membaca adalah suatu bagian integral dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan, siswa perlu memahami kenapa membaca itu penting, dan kesenangan membaca harus diperhatikan sebagai kepentingan yang paling utama.

Berdasarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman diatas maka peranan guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang

mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2000: 23-24) menyatakan faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi: kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

E. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Salah satu kriteria guru yang baik adalah jika guru itu dapat mengenal dan memahami peserta didiknya. Dengan mengenal dan memahami peserta didik, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Praktek pendidikan di sekolah seringkali kita jumpai sistem pembelajaran maupun tindakan guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya marilah dilihat karakteristik anak dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya. Anak sejak didalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya. Dari segi antropologis anak didik itu pada hakikatnya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, anak mempunyai karakteristik yang khas (unik) yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak ada kembarannya dengan yang lain. Jadi setiap anak itu memiliki perbedaan-perbedaan individual (*individual differences*) yang secara alami ada pada setiap pribadi anak. Setiap anak memiliki perbedaan individual baik dalam bakat, watak temperament, tempo serta irama perkembangannya. Dengan adanya karakteristik yang khas ini, maka anak didik memiliki variasi kelebihan dan kekurangan serta memiliki kebutuhan, cita-cita, perasaan, kehendak, dan motivasi yang berbeda-beda.

Piaget (dalam Suharjo, 2006: 37) mengatakan ada 4 tahap perkembangan anak secara hirarkhis. Salah satunya adalah tahap operasi konkret (6/7 – 11/12 tahun) anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Berdasarkan tahapan tersebut anak SD masuk

dalam tahap ini, yaitu tahap operasi konkret dimana anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

F. Pendekatan *Whole Language*

1. Pengertian *Whole Language*

Whole language adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah dan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu. (Edelsky, 1991; Froese, 1990; Goodman, 1986; Weafer, 1992, (dalam Puji Santoso 2004). *Whole Language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran, dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran.

2. Ciri-ciri Kelas *Whole Language*

Menurut Puji Santosa, (2009: 2.11-2.12) ciri-ciri kelas *whole language* penuh dengan barang hasil kerja siswa yang digantung di dinding dan pintu seperti gambar-gambar dan poster hasil kerja siswa yang menghiasi dinding dan *bulletin board*. Karya tulis siswa dan chart bacaan yang dibuat siswa menggantikan *bulletin board* yang dibuat guru. Salah satu sudut kelas yang diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi berbagai jenis buku (tidak hanya buku teks), majalah, koran, kamus, buku petunjuk, dan berbagai macam barang cetak lainnya. Siswa belajar melalui model atau contoh. Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan

membaca dan tingkat perkembangannya untuk memilih buku yang sesuai untuknya. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan guru. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna dan pandangan guru dalam interaksi di kelas multi arah. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, guru tidak mengharapkan kesempurnaan, yang penting adalah respon atau jawaban yang diberikan siswa dapat diterima. Siswa mendapat balikan positif baik dari guru maupun temannya dalam kegiatan berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan konferensi antara guru dan siswa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan melihat perkembangan diri. Siswa yang mempresentasikan hasil tulisannya mendapat respon positif dari temannya yang dapat membangkitkan rasa percaya diri.

3. Komponen-komponen *Whole Language*

Whole language merupakan cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. Menurut Teuku Alamsyah (2007:14-17) ada delapan komponen *Whole Language*, yaitu:

a. Reading aloud

Reading aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan

dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah.

Manfaat *reading aloud* antara lain: meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa. *Reading aloud* juga dapat dilakukan dan baik dilakukan di kelas tinggi.

b. Journal writing

Journal writing atau menulis jurnal. Bagi guru yang menerapkan *whole language*, menulis jurnal adalah komponen yang dapat dengan mudah diterapkan. Jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaanya, menceritakan kejadian di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

c. Sustained silent reading

Komponen *Whole Language* yang ketiga adalah *sustained silent reading* (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibawanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama.

Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah:

- 1) membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan,
- 2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun,
- 3) membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut,
- 4) siswa dapat membaca dan berkonsentrasi pada bacaannya dalam waktu yang cukup lama,
- 5) guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca, dan
- 6) siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik dari materi yang dibacanya setelah kegiatan SSR terakhir.

d. Shared reading

Shared reading adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yaitu:

- 1) guru membaca dan siswa mengikutinya, maksud kegiatan ini adalah sambil melihat tulisan, siswa berkesempatan untuk memperhatikan guru membaca sebagai model,
- 2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, maksud kegiatan ini adalah memberikan kesempatan untuk memperlihatkan keterampilan membacanya, dan
- 3) siswa membaca bergiliran, maksud kegiatan ini adalah siswa yang masih kurang terampil dalam membaca mendapat contoh membaca yang benar.

e. Guided reading

Dalam *guided reading* ini tidak seperti pada *shared reading*, yaitu guru lebih berperan sebagai model dalam membaca, dalam *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri tetapi lebih pada membaca pemahaman. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

f. Guided writing

Guided writing merupakan menulis terbimbing, dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

g. Independent reading

Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap

bacaan yang dipilihnya sehingga peran gurupun berubah dari seorang pemrakarsa, model dan pemberi tuntutan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Dalam memperkenalkan buku, sebaiknya juga membahas tentang pengarang dan ilustrator yang biasanya tertulis dihalaman akhir. Jika tidak ada keterangan tertulis tentang pengarang atau ilustrator, paling tidak menyebutkan nama-nama mereka atau tambahkan sedikit informasi yang diketahui. Hal ini penting dilakukan agar siswa sadar, bahwa sesungguhnya buku itu ditulis oleh manusia bukan mesin.

Buku yang dibaca untuk *independent reading* tidak selalu harus didapat dari perpustakaan sekolah atau kelas atau disiapkan guru. Siswa dapat saja mendapatkan buku dari berbagai sumber seperti perpustakaan kota atau kabupaten, buku-buku yang ada di rumah, di toko buku, pinjam teman atau dari sumber lainnya.

h. Independent writing

Independent writing adalah menulis bebas, bertujuan meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis.

Dari kedelapan komponen diatas, komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sustained silent reading*. *Sustained silent reading* (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibawanya. Dalam *sustained silent reading* terdapat beberapa unsur atau pesan yang ingin disampaikan, salah satu diantaranya guru percaya bahwa siswa memahami isi bacaan yang mereka baca. Terlihat jelas bahwa komponen *whole language (sustained silent reading)* memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri tanpa bantuan guru. Dengan tujuan siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan.

4. Sustained Silent Reading

Sustained silent reading (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibawanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Menurut (Moore, Jones, and Miller 1980; Pilgreen 2000) *sustained silent reading* merupakan satu proses periode membaca dalam hati tanpa ada proses lain yang mengganggu yang bertujuan untuk mendorong siswa membaca secara mandiri. Ada tiga karakteristik dari *sustained silent reading*, yaitu:

1. Self Selection

Menurut Deci dan Ryan (1985) dalam teori motivasi intrinsik rasa ingin tahu siswa merupakan motivasi yang kuat untuk terus membaca. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih bacaan mereka sendiri siswa memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi Shannoen (1995). Oleh karena itu dengan tingginya motivasi intrinsik siswa akan terus membaca sehingga pemahaman siswa menjadi meningkat.

2. *Role Modeling*

Menurut Bandura (1986) perilaku manusia dipelajari melalui mengamati dan meniru. Untuk anak-anak perilaku dicontohkan oleh orang tua, guru, teman sebaya atau idola mereka. Apabila anak berada dalam lingkungan yang gemar membaca maka anak termotivasi untuk menjadi pembaca yang aktif pula. Sehingga dalam *sustained silent reading* menunjukkan perilaku membaca merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan perilaku positif dalam membaca.

3. *Non Accountability*

Siswa tidak diharuskan membuat laporan atau ringkasan dari kegiatan *sustained silent reading* yang mereka lakukan. Tanpa adanya penugasan siswa akan menemukan kenikmatan dalam membaca sehingga mereka akan menyukai kegiatan membaca.

Banyak sekolah menggunakan *sustained silent reading* sebagai suatu program untuk meningkatkan minat baca siswa. Proses tersebut dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca bacaan yang mereka sukai tanpa harus mengerjakan tugas atau mengerjakan laporan selama

15 menit. Banyak sekolah telah membuktikan melalui *sustained silent reading* terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Gardines (2001) bahwa terdapat hubungan yang positif diantara sikap siswa terhadap membaca. Dengan diberlakukannya SSR siswa memiliki waktu yang lebih banyak sehingga pemahaman kosakata meningkat.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih bersifat tradisional, seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD Negeri Mendak. Guru mengajar masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Yang mana siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa tahu maksud dari materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang seperti itu membuat suasana kelas tidak kondusif dan terkesan mati, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, dan kebebasan siswa di kelas untuk berkreasi juga dibatasi, sehingga siswa kurang aktif, kreatif, dan kritis.

Cara untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan guru harus cermat dalam memilih pendekatan mana yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca dengan *sustained silent reading* lebih efektif, *sustained silent reading* memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri tanpa bantuan guru. Dengan tujuan siswa

mampu memahami isi bacaan yang diberikan. Dalam pembelajaran membaca dengan *sustained silent reading* pada keterampilan membaca pemahaman siswa dibimbing dan diberi pengarahan oleh guru dalam belajar membaca pemahaman dengan baik dan benar. Siswa diberikan bacaan yang menarik dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan *sustained silent reading* keterampilan membaca pemahaman pada siswa lebih bermakna, siswa merasa senang dan nyaman belajar di kelas, hal ini akan menumbuhkan perhatian dan partisipasi siswa untuk giat belajar membaca, sehingga keterampilan membaca pada siswa meningkat.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Letty Supriyati (2006) dengan judul penelitian: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Permainan Kartu Kalimat di SDN Mekarsari. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa membaca pemahaman melalui permainan kartu kalimat dapat membantu siswa memahami isi bacaan, memudahkan guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Apa yang kita amati dari hasil pendidikan di sekolah dasar dan menengah di Indonesia adalah ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari.
2. Tri Ardhi Nurmanjaya (2010) dalam penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan Menggunakan Media Gambar pada

Siswa Kelas IV SD Negeri Ngaditirto. Temuan dalam penelitian ini adalah suatu realita di kelas bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Hal ini dapat dilihat sebelum menggunakan media gambar proses pembelajaran sebelumnya bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan pada siswa. Namun, setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistis. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Pembelajaran menggunakan media gambar juga mengikis kesan verbalisme dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

I. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. *Sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak.

J. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu proses pembelajaran membaca untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Unsur-unsur yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman diantaranya

yaitu: kemampuan memahami makna kata dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar dan kemampuan menyimpulkan bacaan.

2. *Sustained silent reading (SSR)* adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibawanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman salah satu komponen dalam *whole language* yang digunakan yaitu *sustained silent reading*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyanto (dalam H. Sudjati, 2000: 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Adapun yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (H. Sudjati, 2000: 5) adalah sebagai berikut.

1. Perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan-kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual pelajaran di kelasnya.
3. Alat untuk memperkenalkan pendekatan atau inovasi baru dalam dunia pembelajaran.
4. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki pembelajaran. Fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh peneliti kemudian dicobakan, dievaluasi bagaimana tindakan alternatif tersebut dapat dipergunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Suwarsih Madya, 1994: 27). Jenis penelitian tindakan kelas ini akan menciptakan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Guru dan peneliti bekerja sama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian

tindakan kelas yang kolaboratif. Dengan demikian antara guru dengan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari mulai menemukan masalah, perencanaan, memantau, mencatat, mengumpulkan data, lalu menganalisa dan akhirnya selesai berupa laporan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mendak Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 13 siswa dengan perincian 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Tabel 1. Profil Kelas Pratindakan

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca
	Laki-laki	Perempuan	
IV SD Negeri Mendak	6	7	60

C. Setting Penelitian

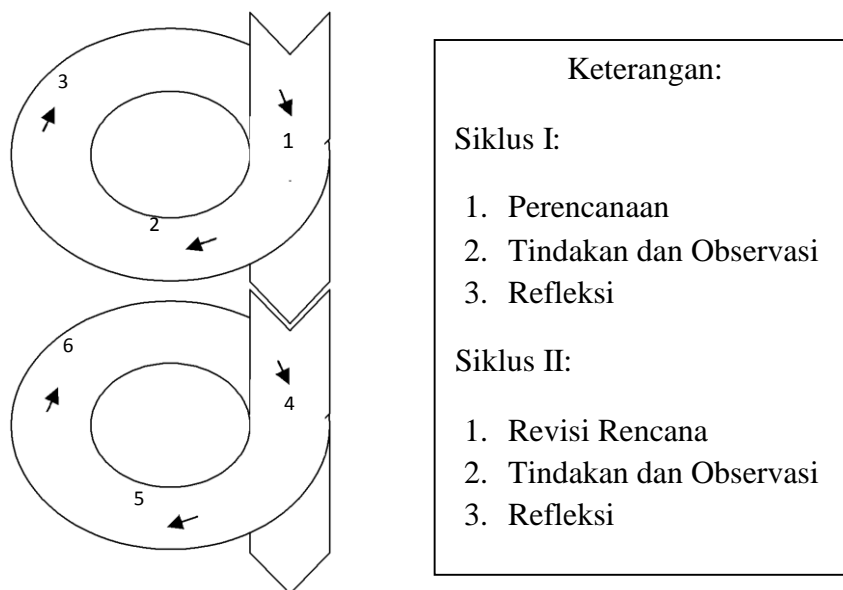
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mendak. SD tersebut beralamat di Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. SD Negeri mendak terletak cukup jauh dari pusat kota Kecamatan Ponjong. Untuk menuju ke sana dari kota Kecamatan Ponjong harus melewati jalanan yang berkelok-kelok. Sekolah ini berada di antara pegunungan dan di sekitarnya juga tidak banyak berdiri rumah-rumah pemukiman warga karena di desa Mendak ini jumlah penduduknya memang tidak terlalu banyak. Bangunan sekolah ini bisa dikatakan sudah cukup baik untuk ukuran sekolah yang berada di pedesaan dan

juga sekolah ini pada tahun 2012 baru saja mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki bangunan-bangunan yang mengalami kerusakan. Halaman sekolah ini tidak terlalu luas namun sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai tempat bermain anak-anak juga untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Siswa biasa bermain sepak bola, voli atau permainan tradisional seperti gobak sodor di halaman ini. Kondisi di sekitar sekolah ini banyak ditumbuhi pohon-pohon yang rindang dan di kelilingi pegunungan sehingga suasana terasa nyaman dan mendukung untuk proses pembelajaran.

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di SD Negeri Mendak. Kelas IV SD Negeri Mendak dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan awal dalam proses pembelajaran membaca dan wawancara dengan Ibu Mardilah selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV memiliki rata-rata 60. Sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam membaca pemahaman menggunakan *sustained silent reading*.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 25), seperti yang tampak pada gambar tersebut:



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan
2. Tindakan / Pelaksanaan
3. Observasi / Pengamatan
4. Refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Mendak. Kemudian bersama guru kelas yang bersangkutan peneliti melakukan identifikasi masalah. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman,

peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan *sustained silent reading* yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi melalui observasi di dalam kelas.
- b. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Mendak.
- c. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran yaitu menyusun RPP dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

2. Tindakan / Pelaksanaan

Merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan guru sebelumnya.

3. Observasi / Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkandengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung. Pada tahap ini

peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan *sustained silent reading*. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari pembelajaran masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

Keempat komponen di atas merupakan satu siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan/tindakan (*action*), 3) observasi/pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilakukan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan atau tujuan.

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas IV sepakat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan menggunakan dua cara yaitu ingatan dan pemahaman. Ketepatan dalam memahami bacaan yang terdiri dari kemampuan memahami makna kata dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar dan kemampuan menyimpulkan bacaan.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang diobservasi adalah perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti keaktifan siswa, motivasi siswa, perhatian siswa dalam merespon tugas, dan menyimpulkan materi setelah proses pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Menurut David Hopkins (2011:181), membuat catatan lapangan (field notes) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar pengamatan refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Untuk menentukan instrumen harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, dalam hal ini: observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Pemberian tugas, instrumen yang digunakan adalah lembar aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman.

Pemahaman terhadap suatu bacaan melibatkan aspek: pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, serta nada dan gaya (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. 1999). Kamidjan, (1996) mengatakan bahwa penilaian keterampilan membaca pemahaman terdiri dari beberapa aspek memiliki kosa kata yang banyak, memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat dan wacana, memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang,

memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, dan memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Penyusunan instrumen didasarkan pada teori aspek kognitif dan standar kompetensi serta kompetensi dasar untuk Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dan aspek kognitif yang digunakan untuk jenjang Sekolah Dasar di kelas IV meliputi ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) (Burhan Nurgiyantoro. 2012:57).

Dari aspek-aspek diatas yang digunakan dalam penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks	6, 8, 15	10, 11	14	16	7
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2	7, 18, 19	20	5, 17	7
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		3, 9, 12			3
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		1, 4, 13			3

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian nilai tersebut diberi makna kedalam bentuk kualitatif yang dimasukan dalam rentang hubungan antara skala angka dengan skala huruf yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2007: 245), yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rentang Nilai Siswa

Angka 100	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode alur. Alur yang dilalui dalam analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data dalam proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data atau informasi yang relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang diolah untuk bahan evaluasi. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes. Data skor tes keterampilan membaca pemahaman dengan cara mencari rata-ratanya, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Anas Sudijono (2008:81) mengemukakan nilai rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah dari skor nilai siswa

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan *sustained silent reading*, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa.

Kriteria keberhasilan produk dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Dalam tahap perencanaan, guru dan peneliti melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penelitian diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis yakni sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Mendak.

- 2) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman, dan lembar jawaban.

- 3) Menentukan teks bacaan yang akan dicari kalimat utama dan pokok pikiran pada pembelajaran di siklus I sebagai awal.

- 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan isi teks bacaan tersebut sebagai lembar kerja siswa, selain menjelaskan kata sukar, menentukan kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran pada bacaan tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Standar Kompetensi: Memahami teks melalui

membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Kompetensi Dasar: Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Tindakan pada siklus I merupakan usaha untuk membantu siswa agar keterampilan membaca siswa meningkat dan dapat membaca dengan lancar. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 29 April, 30 April, dan 2 Mei 2013. Penelitian dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan dipertemuan pertama, materi yang dibahas adalah tentang membaca pemahaman. Kegiatan pembelajaran berusaha mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dan menerapkan *sustained silent reading*. Pada pelaksanaan tindakan dipertemuan kedua materi yang dibahas adalah menjelaskan kata sukar, menentukan kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan. Akan tetapi jumlah paragrafnya lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan yang pertama. Pada pelaksanaan tindakan dipertemuan ketiga guru masih mengulang materi sebelumnya. Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap *sustained silent reading* bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari *sustained silent reading*. Siswa mengemukakan idenya tentang pertanyaan terkait dengan bacaan, antara siswa yang satu dengan yang lain memberikan

koreksi secara lisan. Kelas menjadi ramai oleh kegiatan tanya jawab tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang kondusif dan efektif.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Dari pelaksanaan tindakan siklus I, beberapa hasil pengamatan adalah sebagai berikut.

Kegiatan Guru

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya “anak-anak siapa yang di kelas ini gemar membaca?” beberapa siswa menjawab saya dan ada juga yang menunjukkan tangan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang membaca pemahaman. Pada saat guru menyampaikan materi terlihat beberapa siswa asik mengobrol dengan temannya. Guru kemudian memberikan teks bacaan yang berjudul “bahaya merokok” disini guru mulai menerapkan *sustained silent reading*. Selanjutnya guru memberi contoh membaca yang baik dan benar dan siswa menyimak teks bacaan. Kemudian siswa diminta untuk membacanya lagi dan diminta untuk mencari kata sukar yang terdapat dalam bacaan tersebut. Guru menjelaskan arti kata sukar yang

ditanyakan siswa. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah dibacakan. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan kurang tepat. Guru kemudian membagikan soal evaluasi kepada siswa.

Pada pertemuan kedua sebagai apersepsi guru mengulang sedikit materi pada waktu sebelumnya tentang membaca pemahaman. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Lomba Menulis Cerita” kemudian guru membacanya dan siswa menyimak bacaan tersebut. Siswa memperhatikan contoh kalimat utama dan pokok pikiran dari paragraf pertama dari bacaan yang didengar. Selanjutnya guru memberikan kuis edukatif kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang jawabanya sudah disediakan secara acak di depan, dan siapa yang bisa menjawab dengan benar akan diberi hadiah. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih hidup dan siswa terlihat begitu semangat. Setelah diadakan kuis, guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan dengan menjawab pertanyaan dari isi bacaan dengan mencari kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran di setiap paragrafnya. Di akhir pelajaran guru memberikan soal evaluasi.

Pertemuan ketiga guru menanyakan kembali tentang kalimat utama dan pokok pikiran sebagai kegiatan apersepsi. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru akan melatih keberanian siswa untuk maju kedepan kelas. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah paragraf dan diminta maju ke depan untuk menjawab

dari isi bacaan tersebut. Guru memberikan teks yang berjudul “Bertanam Sayuran dalam Pot” dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Guru meminta siswa untuk menuliskan dan mencari arti kata sukar yang ada dalam bacaan di buku tulis masing-masing. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah dikerjakan siswa. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi.



Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi

Kegiatan Siswa

Pada pertemuan pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang disampaikan. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa diberikan teks bacaan yang berjudul “Bahaya Merokok” kemudian siswa diminta untuk membacanya dan diminta untuk mencari kata sukar yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang masih asik ngobrol dengan temannya. Guru menegur siswa tersebut agar tidak mengganggu siswa yang lain. Siswa kemudian diberikan pertanyaan oleh guru sekitar materi dan cerita yang berhubungan dengan isi bacaan. Namun disini siswa masih terlihat malu dan harus ditunjuk dalam menjawab pertanyaan. Kegiatan siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi dan diawasi oleh guru. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 3. Siswa Saat Mengerjakan Soal Evaluasi

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kuis edukatif yang akan dilakukan, dalam kuis ini apabila siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat bonus atau hadiah dari guru. Hal ini sangat disukai oleh siswa, nampak siswa begitu antusias mengikuti kuis tersebut sehingga suasana kelas begitu semarak dan tidak ada siswa yang hanya berdiam diri selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran

membaca pemahaman melalui *sustained silent reading*, sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas menjadi optimal. Dan diakhir pelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan teks yang berjudul “Bertanam Sayuran dalam Pot”. Siswa diminta untuk menuliskan dan mencari arti kata sukar yang ada dalam bacaan di buku tulis. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Siswa bersama guru membahas tugas yang telah dikerjakan siswa. Pembelajaran diakhiri siswa dengan mengerjakan soal evaluasi.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap *sustained silent reading* bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari *sustained silent reading*. Siswa mengemukakan idenya tentang pertanyaan terkait dengan bacaan, antara siswa yang satu dengan yang lain memberikan koreksi secara lisan. Kelas menjadi ramai oleh kegiatan tanya jawab tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang kondusif dan efektif.

Siswa tampak menikmati pembelajaran membaca pemahaman dengan *sustained silent reading*. Dengan digunakannya pendekatan ini waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan, dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal.

d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

1) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian untuk mengawasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemukan di lapangan. Refleksi siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan guru setelah selesai melaksanakan siklus I.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan. Interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya cukup baik. Keberanian siswa dalam menerima perintah guru cukup meningkat. Serta keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran yang cukup positif dan siswa cukup semangat, motivasi siswa dalam pembelajaran membaca juga cukup baik.

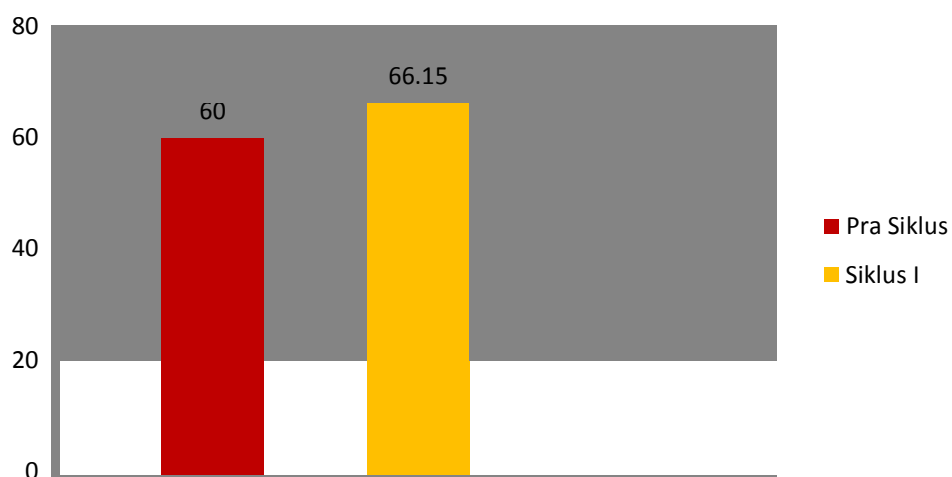
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Secara garis besar ada dua permasalahan yang timbul, yaitu permasalahan yang timbul dari siswa dan permasalahan yang timbul dari guru. Beberapa permasalahan yang timbul dari siswa di antaranya yaitu: a) masih ada siswa yang belum fokus mengikuti pelajaran, b) pada aspek kemampuan menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf

masih rendah. Dalam hal ini siswa sudah bisa membaca namun belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, permasalahan yang timbul dari guru yaitu: a) guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, b) perhatian guru kurang maksimal terhadap siswanya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, penggunaan *sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 6,15 yaitu nilai rerata awal sebesar 60 meningkat menjadi 66,15. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
IV	Pra Siklus	Siklus I
	60	66,15



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

2) Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi pada rancangan tindakan siklus II. Adapun revisi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan *sustained silent reading* adalah sebagai berikut.

- a) Guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih fokus pada saat materi disampaikan.
- b) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- c) Menjelaskan kembali materi tentang kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf.
- d) Guru memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham.
- e) Interaksi dengan siswa pada saat membacakan teks bacaan harus ditingkatkan. Interaksi dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, guru dan peneliti melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama

dengan siklus I, dengan materi membaca pemahaman, menjelaskan kata sukar, menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf.

- 2) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei, 7 Mei, dan 9 Mei 2013. Penelitian dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih fokus pada saat materi disampaikan. Suasana kelas juga terlihat lebih nyaman. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali. Guru menjelaskan kembali materi tentang kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Materi yang dibahas adalah masih menjelaskan kata sukar, menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Kegiatan pembelajaran berusaha mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dan menggunakan *sustained silent reading*. Guru memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham. Interaksi dengan siswa pada saat membacakan teks bacaan juga ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih aktif. Interaksi dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan

terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, beberapa hasil pengamatan adalah sebagai berikut.

Kegiatan Guru

Pada siklus II kegiatan pembelajaran hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi tentang materi yang sebelumnya diajarkan yaitu tentang menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Pada siklus II guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan. Dalam menyampaikan materi dan membacakan teks bacaan, guru memperlambat tempo agar siswa lebih memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Teks bacaan yang diberikan pada pertemuan pertama siklus II adalah “Tas Beda Rasa” kemudian dalam membaca guru menerapkan kegiatan *sustained silent reading*. Yaitu guru membacakan teks bacaan tersebut, sedangkan semua siswa menyimaknya. Dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan secara lisan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih memperhatikan lagi materi yang sedang disampaikan oleh guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil untuk menentukan kalimat utama dan pokok pikiran disetiap paragraf dari teks bacaan yang telah diberikan. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup,

sekarang bisa terbuka. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua seperti biasa guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menanyakan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf teks pelajaran sebelumnya. Disini guru memberikan nilai sehingga siswa terlihat antusias. Setelah itu, guru membagikan teks bacaan pada siswa yang berjudul “Jangan Jajan Sembarangan”. Seperti biasa guru membacakan teks tersebut dan siswa menyimak, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi bacaan. Guru memberi tugas individu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tersebut dengan metode *sustained silent reading* kemudian siswa diminta untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kata sukar yang telah ditulis. Guru menyediakan beberapa pertanyaan dalam kotak dan siswa diminta mengambilnya secara bergiliran (pertanyaan berupa pertanyaan isi bacaan, menemukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf). Siswa yang telah memperoleh soal kemudian menjawabnya dalam buku tulis masing-masing. Guru bersama siswa membahas soal yang diberikan. Diakhir pelajaran guru memberikan soal evaluasi.

Pada pertemuan ketiga guru membagikan teks yang berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Kelas” kemudian meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang diberikan. Siswa yang bisa, mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Guru meminta siswa untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan

kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran disetiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Dan seperti biasa diakhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi.



Gambar 5. Guru Membimbing Siswa Mengerjakan Soal

Kegiatan Siswa

Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini, aktivitas siswa menunjukkan keaktifan di dalam kelas selama proses pembelajaran membaca dengan *sustained silent reading*. Siswa semangat dalam membaca teks bacaan. Pada saat kegiatan membaca siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik.



Gambar 6. Siswa Membaca Teks Bacaan

Kegiatan tanya jawab guru dengan siswa tentang materi yang terdapat dalam teks bacaan, siswa sangat merespon dan memperhatikan apa yang diperintahkan guru, siswa antusias mengangkat jarinya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan penugasan guru pada siswa untuk menjelaskan kata sukar, menentukan kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran dalam teks bacaan, siswa dengan cekatan langsung melaksanakan perintah guru. Dan pada kegiatan penugasan guru pada siswa dimana siswa diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaan juga direspon baik, siswa sudah tidak malu-malu lagi dan menjelaskannya dengan lantang di depan kelas. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa juga mengerjakan dengan baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

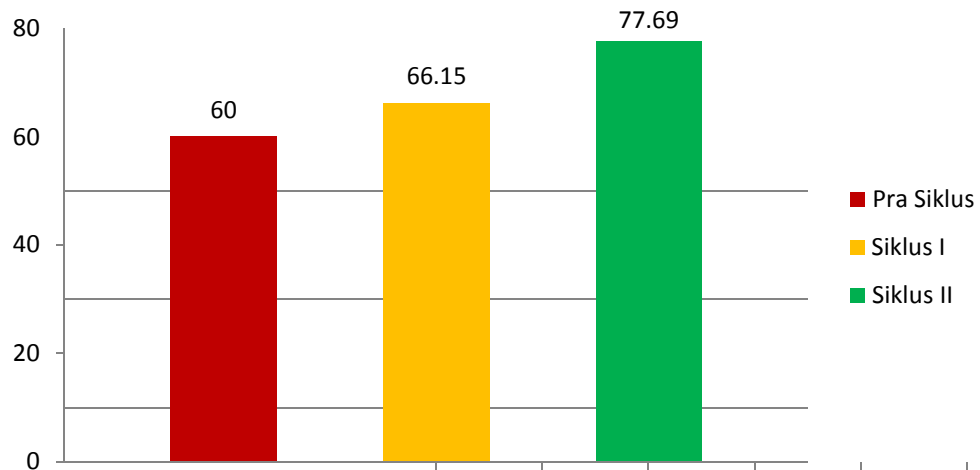
Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan *sustained silent reading* dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat permasalahan yang timbul. Akan tetapi permasalahan yang ada sudah jauh berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Permasalahan yang timbul antara lain: 1) masih ada siswa yang belum hafal dan memahami materi, dan 2) ada siswa yang memiliki keterampilan memahami bacaan masih rendah dan siswa tersebut selalu asik sendiri dengan melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, pada siklus II lebih banyak peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah dilakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan, terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 17,69. Nilai rerata awal sebesar 60 meningkat menjadi 66,15 pada siklus I dan meningkat menjadi 77,69 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 3 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
IV	60	66,15	77,69



Gambar 7. Diagram Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan penerapan *sustained silent reading* pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak TA 2012/2013 menunjukkan adanya peningkatan. Kenaikan keterampilan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa *sustained silent reading* memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Pengaruh baik tersebut dikarenakan penerapan *sustained silent reading* dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam proses pembelajaran membaca sehingga akan mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman setiap siswa. Sebelum diterapkannya *sustained silent reading* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Mendak, keterampilan membaca siswa masih rendah. Sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Rata-rata kelasnya hanya 60. Keterampilan membaca siswa rendah, hal ini terlihat dari aktifitas siswa saat proses membaca selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Saat siswa membaca secara klasikal mereka ada yang membaca dalam hati ada pula yang membaca dengan suara keras sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan guru juga kurang efektif dan masih monoton, karena siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan perintah guru saja. Pengelolaan kelas oleh guru masih kurang. Kelas kurang terkondisikan dengan baik, siswa ramai sendiri guru tidak menegurnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Mendak, bahwa proses pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif setelah menggunakan *sustained silent reading*. Menurut Moore, Jones, and Miller; Pilgreen (dalam Bryan 2002: 47) *sustained silent reading* merupakan satu proses periode membaca dalam hati tanpa ada proses lain yang mengganggu yang bertujuan untuk mendorong siswa membaca secara mandiri. Siswa tidak diharuskan membuat laporan atau ringkasan dari kegiatan *sustained silent reading* yang mereka lakukan. Tanpa adanya penugasan siswa akan menemukan kenikmatan dalam membaca sehingga mereka akan menyukai kegiatan membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Gardines (dalam Siah 2010: 169) bahwa terdapat hubungan yang positif diantara sikap siswa terhadap membaca. Dengan diberlakukannya *sustained silent reading* siswa memiliki waktu yang lebih banyak sehingga pemahaman kosa kata meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Teuku Alamsyah (2007: 14-17) bahwa *sustained silent reading* secara tidak langsung melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang

akan dibawanya dengan tujuan siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan. Terlihat dari hasil tindakan, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman siswapun meningkat baik, siswa bisa memahami bacaan dengan baik, penggunaan pendekatan pembelajaran oleh guru cukup variatif dan keaktifan siswa meningkat baik.

Sebelum diterapkannya *sustained silent reading* dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa tergolong masih rendah yaitu sebesar 60. Namun dari hasil tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, setelah diterapkannya *sustained silent reading* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siklus II yaitu sebesar 77,69. Nilai rata-rata awal sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 60 dan meningkat menjadi 77,69. Jumlah siswa yang tuntas KKM juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang tuntas KKM sebanyak 7 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebelum dilakukannya tindakan adalah sebanyak 5 orang siswa yang tuntas KKM dan meningkat menjadi 12 orang siswa yang tuntas KKM pada siklus II. Merujuk pada kriteria keberhasilan penelitian, maka nilai rata-rata kelas yang dicapai pada akhir siklus II adalah 77,69.

Keaktifan dan keberanian siswa yang lebih meningkat pada siklus II ini, dikarenakan guru menerapkan *sustained silent reading* dengan maksimal. *Sustained silent reading* digunakan sebagai program untuk meningkatkan minat

baca siswa. Proses tersebut dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca bacaan yang mereka sukai tanpa harus mengerjakan tugas atau mengerjakan laporan selama 15 menit. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam membaca. Hal senada juga dijelaskan oleh Baker, Scher, and Mackler; Gambrel et.al (dalam Siah 2010: 170) bahwa setelah mereka termotivasi mereka menjadi pembaca yang aktif. Dan untuk menambah nilai efektivitas *sustained silent reading* tersebut beberapa peneliti dan guru telah mengadaptasi konsep *sustained silent reading* menggunakan pendekatan 5R (*read, relax, reflect, respon, and rap*). *Read* merupakan proses dimana siswa membaca bacaan yang telah mereka pilih sendiri. *Relax* adalah keadaan dimana siswa membaca dalam kondisi yang nyaman dan tanpa gangguan. *Reflect* merupakan proses setelah membaca untuk merefleksikan informasi yang didapat dari bacaan. Setelah merefleksikan isi dari bacaan kegiatan selanjutnya adalah *respon* yaitu memberikan tanggapan pada informasi yang didapat dari bacaan. Kegiatan selanjutnya adalah *rap* yaitu setelah memberikan tanggapan, siswa dapat mengkritik hasil diskusi dari bacaan yang telah mereka baca.

Melalui *sustained silent reading* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, siswapun sudah mampu memahami bacaan dengan baik, siswa mampu merefleksikan bacaan yang dibacanya, siswa tampak bersemangat, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Menurut Deci dan Ryan (dalam Yoon 2002: 187) dalam teori motivasi intrinsik rasa ingin tahu siswa merupakan motivasi yang kuat untuk terus membaca. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih bacaan mereka sendiri siswa memiliki motivasi intrinsik yang

lebih tinggi. Oleh karena itu dengan tingginya motivasi intrinsik siswa akan terus membaca sehingga pemahaman siswa menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987: 14) bahwa seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang lebih tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut. Selain menggunakan *sustained silent reading*, guru juga melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya bahwa *sustained silent reading* sangat tepat diterapkan di SD Negeri Mendak karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Dalam metode ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses membaca serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri tanpa bantuan guru dengan tujuan siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh adanya teori Piaget. Teori tersebut menekankan pada pemberian pengalaman nyata kepada anak karena pengalaman nyata merupakan inti dari belajar bermakna. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan *sustained silent reading* keterampilan membaca pemahaman pada siswa lebih bermakna, siswa menemukan kenikmatan dalam membaca sehingga mereka menyukai kegiatan membaca. Siswa merasa senang dan nyaman dalam kegiatan membaca tanpa ada gangguan sehingga mereka lebih fokus dalam membaca, siswa mampu merefleksikan isi dari bacaan yang dibacanya, siswa mampu

memberikan tanggapan pada informasi yang didapat dari bacaan, siswa dapat mengkritik hasil diskusi dari bacaan yang telah mereka baca. Dengan adanya sikap yang positif dalam kegiatan membaca, hal ini akan menumbuhkan perhatian dan partisipasi siswa untuk giat belajar membaca, sehingga keterampilan membaca pemahaman pada siswa meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Mendak Kecamatan Ponjong dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yaitu karena terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah maka penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu setiap siklus hanya tiga kali pertemuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *sustained silent reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mendak TA 2012/2013. Peningkatan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 6,15 yang kondisi awal sebesar 60 meningkat menjadi 66,15. Dan pada siklus II meningkat sebesar 11,54 yang kondisi awal 66,15 meningkat menjadi 77,69.

Kenaikan pada setiap siklus tersebut dikarenakan *sustained silent reading* mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui *sustained silent reading*, sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas menjadi optimal. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari *sustained silent reading*, siswa sangat merespon dan memperhatikan apa yang diperintahkan guru, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa berani dan semangat maju untuk membaca secara individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan atau media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru hendaknya menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran membaca, salah satunya dengan menggunakan *sustained silent reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rofi'udin, & Zuhdi, Darmiyati. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bambang Kaswanti Purwo. (1997). *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum. 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Burns, P.C., Roe, B.D, & Ross, E.P. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Bryan Gregory; Fawson Parker c; Reutzel D Ray. (2003). Sustained Silent Reading: Exploring the Value of Literature Discussion with Three Non-Engaged Readers. *Journal of Reading Research and Instruction*, 43 (1), 47-73.
- Crawley, S.J dan Mountain, L. (1995). *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dadan Djuanda M,Pd. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesian yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Damayanti Zuchdi. (1999). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca; Peningkatan Pemahaman Bacaan (terjemahan)*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Damayanti Zuchdi. (2007). *Strategi Peningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djoko Kentjono. (1982). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Farida Rahim, Dr.M.Ed. (2005). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Padang : PT Bumi Aksara

- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- H.Sudjati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- John Dewey. (2002). *John Dewey Pendidikan dan Pengalaman*. (Alih Bahasa: John De Santo). Yogyakarta: Kepel Press.
- Jun Chae Yoon. (2002). Three Decades of Sustained Silent Reading: A Meta-Analytic Review of the Effects of SSR on Attitude Toward Reading. *Journal of Reading Improvement*, 39 (4), 186.
- Kamidjan. (1996). *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- Nurhadi. (1987). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Puji Santoso. Dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Redway, Kathryn. (1992). *Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia.
- Sabarti Akhadijah. Arsjad, Sakurah, Ridwan, Zulfah Nur, Mukti. (1991). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siah, Poh-Chua; Kwok, War-Ling. (2010). The Value of Reading and the Effectiveness of Sustained Silent Reading. *Journal of The Clearing House*, 83 (5), 180-184.
- Simon Greenall and Michael Swan. (1986). *Effective Reading*. Cambridge: Cambridge University Press. T.U. Sachs. Now Read On. OUP.
- Singgih Santoso. (1997). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siwi Hartiningsih. (2006). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Ma'arif Al-Islam Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Laporan Penelitian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, DP. (1987). *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Teuku Alamsyah. (2007). *Model Penelitian Tindakan Kelas PLG Rayon I Unsyiah*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Tim Penyusun Kamus. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Afifa Tri Nurohma	P
2.	Aisah Nur Janah	P
3.	Anis Dian Prastiwi	P
4.	Aprilia Artika Sari P	P
5.	Dita Nurlaila	P
6.	Firgiawan Listianto	L
7.	Ikhsan	L
8.	Junaedi	L
9.	Nurima Regani	P
10	Rubi Yati	P
11.	Tatya Sepiyani	L
12.	Tri Arkana	L
13.	Zhian Hafidz A	L

Lampiran 2. Daftar Nilai Pratindakan

No	Nama	Nilai
1.	Afifa Tri Nurohma	75
2.	Aisah Nur Janah	65
3.	Anis Dian Prastiwi	70
4.	Aprilia Artika Sari P	55
5.	Dita Nurlaila	60
6.	Firgiawan Listianto	50
7.	Ikhsan	70
8.	Junaedi	30
9.	Nurima Regani	70
10	Rubi Yati	65
11.	Tatya Sepiyani	75
12.	Tri Arkana	30
13.	Zhian Hafidz A	65
Rata-rata Kelas		60

Lampiran 3. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Siklus I			Rata-Rata Siswa
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1.	Afifa Tri Nurohma	80	85	90	85
2.	Aisah Nur Janah	60	70	80	70
3.	Anis Dian Prastiwi	60	75	90	75
4.	Aprilia Artika Sari P	45	65	70	60
5.	Dita Nurlaila	55	65	75	65
6.	Firgiawan Listianto	50	60	70	60
7.	Ikhsan	70	75	80	75
8.	Junaedi	35	35	50	40
9.	Nurima Regani	55	80	90	75
10.	Rubi Yati	65	70	75	70
11.	Tatya Sepiyani	65	75	85	75
12.	Tri Arkana	40	45	50	45
13.	Zhian Hafidz A	55	65	75	65
		Rata-Rata Kelas			66,15

Lampiran 4. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Siklus II			Rata-Rata Siswa
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1.	Afifa Tri Nurohma	85	90	95	90
2.	Aisah Nur Janah	70	70	85	75
3.	Anis Dian Prastiwi	75	85	95	85
4.	Aprilia Artika Sari P	65	70	75	70
5.	Dita Nurlaila	70	75	80	75
6.	Firgiawan Listianto	70	75	80	75
7.	Ikhsan	70	80	90	80
8.	Junaedi	55	65	75	65
9.	Nurima Regani	75	85	95	85
10.	Rubi Yati	70	75	80	75
11.	Tatya Sepiyani	80	85	90	85
12.	Tri Arkana	70	75	80	75
13.	Zhian Hafidz A	70	70	85	75
		Rata-Rata Kelas			77,69

Lampiran 5. Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Setiap Siklus

No. Absen	Nilai Rerata			KKM	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Naik	Tidak
1.	75	85	90	√	
2.	65	70	75	√	
3.	70	75	85	√	
4.	55	60	70	√	
5.	60	65	75	√	
6.	50	60	75	√	
7.	70	75	80	√	
8.	30	40	65		√
9.	75	75	85	√	
10.	65	70	75	√	
11.	75	75	85	√	
12.	30	45	75	√	
13.	60	65	75	√	

Lampiran 6. Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS I

PERTEMUAN 1

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks		5,19			2
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2, 7, 11, 12, 16	9, 15,		6, 4, 13, 20	11
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		3, 8, 18, 10			4
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		1, 17, 14			3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS I

PERTEMUAN 2

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks		7, 8 12			3
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	1, 11, 20	3, 13, 19	18	5, 9, 10, 16	11
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		2, 14 17			3
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		4, 6, 15			3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS I

PERTEMUAN 3

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks	6, 8, 15	10, 11	14	16	7
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	2	7, 18, 19	20	5, 17	7
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraph		3, 9, 12			3
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		1, 4, 13			3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS 2

PERTEMUAN 1

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks	1, 5	14	20	7	5
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	4, 9, 10	8, 12, 13, 16, 19	6	3	10
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		18			1
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		2, 11, 15, 17			4

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS 2

PERTEMUAN 2

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks	13, 17, 18	2, 5			5
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	1, 9, 19	11, 14, 20		3, 12, 6	9
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		7			1
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraph		4, 6, 8, 10, 15			5

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman SIKLUS 2

PERTEMUAN 3

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam teks		7,14			2
2.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	9,17	11,12, 19	18	4,5,6, 10	10
3.	Menemukan kalimat utama setiap paragraf		1,3,8, 15,16			5
4.	Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf		2,13,20			3

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mendak

Tahun Ajaran : 2012/2013

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan

Kelas/Semester : IV/II

Hari/Tanggal : April 2013

Pertemuan ke : 1, 2, 3

Alokasi Waktu : 3x pertemuan (6 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam bacaan.
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
3. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
4. Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat:

1. Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam bacaan dengan tepat.
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan benar.
3. Menemukan kalimat utama setiap paragraf dengan tepat.
4. Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Membaca pemahaman.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan persensi siswa.
- 2) Guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa diberikan kartu nama yang bertujuan untuk mempermudah mengenal nama-nama siswa.

- 4) Apersepsi dilakukan oleh guru dengan menanyakan “anak-anak siapa yang di kelas ini gemar membaca?”
- 5) Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.

b. Kegiatan inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menggali pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman yang baik.
- 3) Siswa memperhatikan contoh teks bacaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa diminta mencari kata sukar yang ada dalam bacaan untuk ditanyakan pada guru.
- 5) Guru memberikan penjelasan tentang kata sukar yang ditanyakan siswa.
- 6) Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan dan arti kata sukar yang telah dijelaskan.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan tentang contoh teks bacaan yang diberikan oleh guru.

Elaborasi

- 1) Siswa diberikan teks bacaan yang berjudul “Bahaya Merokok”.
- 2) Siswa membaca teks bacaan dengan menggunakan metode *sustained silent reading*.

- 3) Siswa diminta untuk mencari kata sukar beserta artinya yang ada dalam bacaan.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.
- 5) Siswa menuliskan hasil jawaban di buku tulis masing-masing.

Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami.
- 2) Siswa diberi penguatan dengan memberikan pujian terhadap beberapa jawaban siswa yang benar.
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 4) Siswa bersama guru mengulangi kembali materi dan jawaban yang diperoleh dalam pembelajaran pada hari tersebut.
- 5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

c. Kegiatan akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan II

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam yang dilanjut dengan berdoa bersama.

- 2) Guru mengingatkan sikap berdoa yang benar.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Sebagai apersepsi guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang membaca pemahaman. Guru menanyakan arti dari kata sukar yang pertemuan sebelumnya telah dijelaskan.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Kegiatan inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menggali pengetahuan siswa dalam menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diberikan.
- 3) Siswa dibagikan teks bacaan yang berjudul “Lomba Menulis Cerita”.
- 4) Guru membacanya dan siswa menyimak bacaan tersebut.
- 5) Siswa memperhatikan contoh kalimat utama dan pokok pikiran dari paragraf pertama dari bacaan yang didengar.

Elaborasi

- 1) Guru membacakan tata cara kuis edukatif yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru memberikan kuis edukatif kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang jawabanya sudah disediakan secara acak di depan.

- 3) Setelah diadakan kuis, siswa diminta untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah diberikan dengan menjawab pertanyaan dari isi bacaan dengan mencari kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran disetiap paragrafnya.
- 4) Siswa bersama guru membahas hasil kuis edukatif yang telah dilaksanakan.

Konfirmasi

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 2) Siswa diberi penguatan dengan memberikan pujian dan penilaian terhadap hasil pekerjaannya.
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.

c. Kegiatan akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan III

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- 2) Guru melakukan presensi dan menanyakan kesiapan belajar siswa.
- 3) Guru mengkondisikan kelas agar terasa nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.

- 4) Guru menanyakan kembali tentang kalimat utama dan pokok pikiran sebagai kegiatan apersepsi.

b. Kegiatan inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru melatih keberanian beberapa siswa untuk maju ke depan kelas.
- 2) Siswa diminta membaca sebuah paragraf dan diminta untuk menjawab pertanyaan dari isi paragraf yang dibacanya.
- 3) Guru menegaskan jawaban yang benar isi dari teks yang dibaca.

Elaborasi

- 1) Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Bertanam Sayuran dalam Pot”.
- 2) Siswa diminta untuk menuliskan dan mencari arti kata sukar yang ada dalam bacaan di buku tulis.
- 3) Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- 6) Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya.
- 7) Siswa bersama guru membahas tugas yang telah dikerjakan siswa.
- 8) Siswa diberi penguatan.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

c. Kegiatan akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Alat Media dan Sumber Belajar

1. Alat Media

- a. Teks bacaan
- b. Lembar penugasan

2. Sumber Belajar

- A. Tim Bina Karya Guru. 2007. Bina Bahasa Indonesia Jilid 4B untuk SD Kelas 4 Semester 2. Jakarta: Erlangga.
- B. Tim Bina Bahasa. 2010. Bahasa Indonesia 4 Kelas IV SD. Jakarta: Yudhistira.
- C. Hanif Nurcholis dan Mafrukhi. Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid 4 untuk SD Kelas 4. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Proses, Tes Akhir
2. Jenis penilaian : Tertulis
3. Bentuk penilaian : Pilihan Ganda
4. Alat : Soal (terlampir)
5. Kunci jawaban : (terlampir)
6. Penilaian : Jumlah soal terjawab benar : 2
7. Kriteria Keberhasilan : Apabila 75% dari siswa di kelas mendapatkan skor ≥ 70 .

Guru Mata Pelajaran

Mardilah, S.Pd.

NIP 19580517 197802 2 003

Ponjong, April 2013

Peneliti

Fitria Nurhidayati

NIM 08108241055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Mendak

Tahun Ajaran : 2012/2013

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan

Kelas/Semester : IV/II

Hari/Tanggal : Mei 2013

Pertemuan ke : 1, 2, 3

Alokasi Waktu : 3x pertemuan (6x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam bacaan.
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
3. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
4. Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat:

1. Menjelaskan kata sukar yang terdapat dalam bacaan dengan tepat.
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dengan benar.
3. Menemukan kalimat utama setiap paragraf dengan tepat.
4. Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Membaca Pemahaman.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru.
- 3) Guru mengkondisikan kelas sehingga siswa siap untuk belajar.
- 4) Guru melakukan aperepsi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya yang telah diajarkan yaitu tentang menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagikan guru teks bacaan dengan paragraf lebih banyak tidak seperti pada waktu siklus I.
- 2) Siswa diberikan teks bacaan dengan judul “Tas Beda Rasa”.
- 3) Guru membacakan teks bacaan dengan menerapkan kegiatan *sustained silent reading*.

Elaborasi

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan secara lisan dan siswa diminta untuk memberikan penjelasan dari kata sukar yang ditanyakan guru.
- 2) Siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan jari tanpa ditunjuk.
- 3) Siswa diminta untuk menentukan kalimat utama dari paragraf yang dibaca
- 4) Siswa diminta menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf dalam buku tulis.
- 5) Siswa dalam mengerjakan dibagi menjadi 5 kelompok kecil.
- 6) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya.
- 7) Siswa bersama guru membahas jawaban.
- 8) Siswa diberikan penguatan.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban yang benar dan yang salah.
- 3) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan II

a. Kegiatan awal (15 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru.
- 3) Guru mengkondisikan kelas agar terasa nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kalimat utama dan pokok pikiran pada teks pelajaran sebelumnya. Disini guru memberikan nilai sehingga siswa terlihat antusias.

b. Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru membagikan teks bacaan pada siswa yang berjudul “Jangan Jajan Sembarangan”.
- 2) Guru membacakan teks tersebut dan siswa menyimak.
- 3) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi bacaan.

Elaborasi

- 1) Siswa diberi tugas individu.
- 2) Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tersebut dengan metode *sustained silent reading* kemudian siswa diminta untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan.
- 3) Sebagian siswa maju ke depan menuliskan kata sukar yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kata sukar yang telah ditulis.
- 5) Siswa disediakan beberapa pertanyaan dalam kotak dan diminta mengambilnya secara bergiliran (pertanyaan berupa pertanyaan isi bacaan, menemukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf).
- 6) Siswa yang telah memperoleh soal kemudian menjawabnya dalam buku tulis masing-masing.

- 7) Siswa yang sudah siap diminta maju ke depan membacakan hasilnya sedangkan teman yang lain diminta mengoreksi jawaban teman.
- 8) Siswa bersama guru membahas soal yang diberikan.
- 9) Siswa diberikan penguatan.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan III

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru.
- 3) Guru mengkondisikan kelas agar terasa nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagikan teks yang berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Kelas”.
- 2) Siswa diminta untuk membaca teks tersebut.
- 3) Siswa diberi pertanyaan secara lisan tentang materi yang diberikan.
- 4) Siswa yang bisa, mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru.

Elaborasi

- 1) Siswa diminta untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan.
- 2) Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- 5) Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- 6) Siswa bersama guru membahas tugas yang telah dikerjakan.
- 7) Siswa diberi penguatan.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memotivasi siswa agar lebih rajin belajar.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Alat Media dan Sumber Belajar

1. Alat Media

- a. Teks bacaan
- b. Lembar penugasan

2. Sumber Belajar

- a. Tim Bina Karya Guru. 2007. Bina Bahasa Indonesia Jilid 4B untuk SD Kelas 4 Semester 2. Jakarta: Erlangga.
- b. Tim Bina Bahasa. 2010. Bahasa Indonesia 4 Kelas IV SD. Jakarta: Yudhistira.
- c. Hanif Nurcholis dan Mafrukhi. Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid 4 untuk SD Kelas 4. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Proses, Tes Akhir
2. Jenis penilaian : Tertulis
3. Bentuk penilaian : Pilihan Ganda

4. Alat : Soal (terlampir)
5. Kunci jawaban : (terlampir)
6. Penilaian : Jumlah soal terjawab benar : 2
7. Kriteria Keberhasilan : Apabila 75% dari siswa di kelas mendapatkan skor ≥ 70 .

Guru Mata Pelajaran

Mardilah, S.Pd.

NIP 19580517 197802 2 003

Ponjong, Mei 2013

Peneliti

Fitria Nurhidayati

NIM 08108241055

Lampiran 8. Materi Pembelajaran

- Membaca adalah proses melisankan dan atau memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.
- Membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Unsur yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami makna kata dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar, dan kemampuan menyimpulkan bacaan.
- Kata sukar adalah kata dalam bacaan yang masih belum dapat dipahami artinya.
- Ide pokok adalah kata utama yang terdapat dalam paragraf.
- Pokok pikiran adalah ide yang mendasari sebuah wacana, inti dari wacana.
- Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi acuan untuk kalimat selanjutnya pada sebuah paragraf. Letaknya dapat di awal, tengah, atau akhir paragraf.

- Isi bacaan merupakan sesuatu yang ada (termuat/terkandung) di dalam teks bacaan/wacana.

Lampiran 9. Soal Test

LEMBAR SOAL POST TEST SIKLUS I

SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SEKOLAH DASAR PERTEMUAN I

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 5

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Pukul 06.45 pagi, Galih berangkat ke sekolah. Di jalan, Galih bertemu Bu Santi yang baru pulang dari pasar. Belanjaan Bu Santi banyak. Bu Santi pulang naik becak.

Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah

Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Galih kemudian mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp 10.000,00.

1. Galih mengembalikan dompet

Kalimat di atas merupakan pokok pikiran paragraf ke....

a. Pertama

- b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
2. Di jalan Galih bertemu dengan siapa....
- a. Bertemu dengan temannya
 - b. Bertemu dengan Bu Santi
 - c. Bertemu dengan pak guru
 - d. Tidak bertemu dengan siapa-siapa
3. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
- a. Pukul 06.45 pagi, Galih berangkat ke sekolah.
 - b. Di jalan, Galih bertemu Bu Santi yang baru pulang dari pasar.
 - c. Bu Santi pulang naik becak.
 - d. Galih seorang anak laki-laki yang jujur.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-5

Pasar di Pagi Hari

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok. Tepat pukul 05.00 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan Ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang di datangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati. Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memperhatikannya, badannya besar dan berotot.

4. Apa yang dapat kamu pelajari dari bacaan di atas....
- a. Membantu ibu berbelanja di Pasar

- b. Bangun pagi dan pergi ke pasar
 - c. Membeli berbagai sayur mayur
 - d. Pasar yang ramai dan banyak penjual maupun pembeli
5. Apa yang dimaksud kuli panggul....
- a. Orang yang ada di pasar
 - b. Orang yang berjualan di pasar
 - c. Orang yang menjaga pasar
 - d. Orang yang membantu membawa barang belanjaan dengan diberi upah.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-8

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap kedalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem syaraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung.

Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

6. Pokok pikiran paragraf kedua adalah....
- a. Akibat dari rokok

- b. Karbon monoksida
 - c. Tembakau
 - d. Cara membuat rokok
7. Apa saja benda yang terkandung di dalam rokok....
- a. Tar, Nikotin, Karbonmonoksida
 - b. Tar, Karbondioksida, Nikotin
 - c. Nikotin, Karbohidrat, Protein
 - d. Tar, Protein, Karbonmonoksida
8. Kalimat utama paragraf ketiga terletak pada....
- a. Kalimat pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat ketiga
 - d. Kalimat keempat

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 9-10

Bertanam Sayuran dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam di dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram terlebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkan

benih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman dipot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharanya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

9. Jenis sayuran apa yang tidak dapat ditanam dalam pot....
 - a. Umbi
 - b. Bayam
 - c. Cabai
 - d. Kacang panjang
10. Kalimat utama paragraf ketiga terdapat pada....
 - a. Kalimat pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat ketiga
 - d. Kalimat keempat

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-14

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

11. Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas....

- a. Kekeluargaan
- b. Perekonomian
- c. Kebersamaan
- d. Kegotongroyongan

12. Apa dasar hukum pembentukan koperasi sekolah....

- a. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 168/P/1984
- b. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984

- c. Surat keputusan menteri Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
 - d. Surat keputusan menteri Nomor 15/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984
13. Usaha koperasi sekolah antara lain pertokoan simpan pinjam kafetaria dan usaha jasa
- Kalimat diatas jika ditulis dengan tanda baca yang benar adalah....
- a. Usaha koperasi sekolah antara lain: pertokoan simpan pinjam kafetaria dan usaha jasa.
 - b. Usaha koperasi sekolah antara lain pertokoan, simpan pinjam, kafetaria, dan usaha jasa
 - c. Usaha koperasi sekolah antara lain, pertokoan, simpan pinjam, kafetaria, dan usaha jasa.
 - d. usaha koperasi sekolah antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.
14. Pokok pikiran paragraf terakhir adalah....
- a. Tujuan koperasi sekolah
 - b. Jenis usaha koperasi sekolah
 - c. Pengertian koperasi sekolah
 - d. Surat keputusan menteri tentang koperasi sekolah

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 15-20

Kerja Bakti Membersihkan Kelas

Budi anak kelas IV SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukanya sejak kecil. Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, ”Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?”

Roni pun menjawab,”menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaimana menurut kamu?”

Budi pun menjawab, “ menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas mengadakan kerja bakti?”

“Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman,”jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temanya. Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika dikelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas IV ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid. Ibu Guru berkata” Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita,” Ibu Guru juga berpesan,” Kerja Bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang penting juga adalah bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan.”

15. Bagaimana keadaan kelas Budi sebelum diadakan kerja bakti....

- a. Kelasnya bersih dan rapi
- b. Kelasnya bersih tetapi tidak rapi
- c. Kelasnya tidak begitu bersih dan tata ruangnya tidak rapi
- d. Kelasnya rapi dan indah

16. Pada hari apa kerja bakti dilakukan....

- a. Senin
- b. Sabtu
- c. Jumat
- d. Selasa

17. Pokok pikiran paragraf pertama bacaan di atas adalah....

- a. Budi dan Roni adalah teman baik
 - b. Kerja bakti membersihkan kelas
 - c. Kelas yang kurang rapi
 - d. Budi dan Roni membersihkan kelas
18. Kalimat utama paragraf kedua terdapat pada....
- a. Kalimat pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat kedua
 - d. Kaliamt ketiga
19. Kegiatan yang dilakukan warga untuk membuat kesepakatan akan diadakannya kerja bakti disebut....
- a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. Pemilu
20. Tokoh utama dalam bacaan di atas adalah....
- a. Siswa kelas IV
 - b. Ibu guru
 - c. Budi
 - d. Budi dan Roni

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN I

1. C

2. B

3. D

4. A

5. D

6. A

7. A

8. A

9. A

10. A

11. A

12. B

13. C

14. B

15. C

16. B

17. A

18. B

19. C

20. C

**SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

PERTEMUAN II

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 5

Mengharumkan Nama Sekolah

Setiap hari Jumat sekolah kami mengadakan kegiatan Jumat Bersih. Untuk memperlancar kegiatan tersebut, para siswa diwajibkan membawa alat-alat kebersihan, seperti sapu dan kemoceng. Kegiatan Jumat Bersih minggu ini tidak hanya sekadar membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga mengadakan gerakan mengharumkan sekolah.

Kegiatan mengharumkan sekolah dilakukan agar para guru dan siswa lebih kerasan dan kegiatan belajar di kelas berlangsung lancar. Oleh karena itu, para guru maupun siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan dan harumnya sekolah. Gerakan mengharumkan sekolah dimulai dengan mengharumkan ruang kelas. Ini menjadi tanggung jawab para penghuni kelas. Setelah kelas disapu dan dipel, meja dan kursi ditata. Selanjutnya kelas dan ruang diberi pengharum ruangan. Selain itu, kamar kecil juga diharumkan.

1. Kapan kegiatan mengharumkan sekolah dilaksanakan?
 - a. Setiap hari Senin
 - b. Setiap hari Selasa
 - c. Setiap hari Kamis
 - d. Setiap hari Jumat
2. Kalimat utama paragraf pertama adalah....

- a. Setiap hari Jumat sekolah kami mengadakan kegiatan Jumat Bersih.
 - b. Para siswa diwajibkan membawa alat-alat kebersihan, seperti sapu dan kemoceng.
 - c. Kegiatan Jumat Bersih minggu ini tidak hanya sekedar membersihkan lingkungan sekolah.
 - d. Tetapi juga mengadakan gerakan mengharumkan sekolah.
3. Bagaimana cara siswa melaksanakan gerakan tersebut?
- a. Semua kelas disapu oleh guru dan siswa
 - b. Semua kelas di sapu dan dipel oleh guru
 - c. Semua kelas di sapu dan dipel, meja ditata rapi, dan diberi pengharum ruangan
 - d. Semua kelas dipel dan tidak diberi pengharum
4. Pokok pikiran paragraf kedua adalah....
- a. Setiap kelas di sapu dan dipel
 - b. Selain itu, kamar mandi juga diberi pengharum
 - c. Setiap ruangan kelas diberi pengharum ruangan
 - d. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa dan guru kersan disekolah.
5. Apa isi bacaan diatas?
- a. Tentang kegiatan mengharumkan sekolah
 - b. Tentang kerja bakti yang dilakukan guru
 - c. Tentang sekolah yang harum
 - d. Tentang sekolah yang banyak siswa dan gurunya

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6 – 10

Dahulu orang beranggapan tanah adalah unsur pokok di dalam pertanian. Tidak mungkin bercocok tanam tanpa tanah karena akar tumbuhan mencari makanan di tanah. Batang pohon pun menancap kuat ditanah. Oleh karena itu, kepemilikan luas tanah sering menjadi ukuran kekayaan petani.

Kini anggapan seperti itu sudah kedaluarsa. Tanpa tanah, ternyata orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran. Teknik ini dikenal dengan istilah hidroponik. Sebagai pengganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan

genting, pasir kali, atau gabus tanaman. Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap diserap oleh akar.

Teknik baru ini tampaknya dapat mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Orang kota yang tidak punya lahan luas senang menanam dengan cara ini. Keuntungan yang lain, kegiatan tanam-menanam dapat dilakukan dengan praktis dan bersih. Tanaman pun lebih bebas hama dan penyakit karena kebanyakan hama penyakit berkembang biak di tanah.

6. Pokok pikiran paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Dahulu orang menganggap tanah sebagai unsur pokok pertanian
 - b. Tanah adalah tempat akar mencari makanan
 - c. Tanah adalah tempat pohon berdiri
 - d. Tanah menjadi ukuran kekayaan petani
7. *Anggapan itu sudah kedaluwarsa*
Persamaan kata kedaluwarsa adalah....
 - a. Kuno
 - b. Modern
 - c. Ketinggalan zaman
 - d. Kampungan
8. Makna kata *bercocok tanam* pada paragraf pertama adalah....
 - a. Mencangkul
 - b. Bertanam
 - c. Berkebun
 - d. Menyiangi rumput
9. Berikut adalah keuntungan bertanam hidroponik, kecuali....
 - a. Dapat mengatasi lahan sempit
 - b. Kegiatan yang dilakukan praktis dan bersih
 - c. Hasilnya lebih banyak dan berkualitas
 - d. Tanaman yang lebih bebas hama dan penyakit
10. Judul yang paling tepat untuk bacaan di atas adalah....
 - a. Sistem Bertanam yang Praktis dan Bersih
 - b. Hidroponik : Mudah dan Praktis

- c. Bertanam di Lahan Sempit
- d. Bertanam Gaya Modern

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11 – 16

Halilintar dan Petir

Awan hitam berkumpul, kemudian hujan turun. Sebuah cahaya zig-zag menyambar di angkasa. Itulah halilintar, dan tidak lama kemudian terdengar gemuruh suara petir kemudian hujan turun. Sebuah cahaya kemudian terdengar gemuruh suara petir. Apa yang menyebabkan kilatan cahaya dan suara yang bergemuruh itu?

Petir disebabkan oleh listrik. Setiap tetes air hujan yang jatuh mengandung muatan listrik meskipun kecil. Akan tetapi, kita tahu bahwa sewaktu hujan turun ada miliaran titik air di awan. Jadi, sebenarnya seluruh awan yang berkumpul mempunyai muatan listrik yang kuat. Lebih tepat lagi, bagian bawah awan mengandung muatan listrik negatif. Dimana muatan positifnya? Muatan positifnya terdapat di tanah, bangunan, manusia, dan pepohonan. Ingat, listrik negatif selalu mencari muatan listrik positif. Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. Jika petir itu mempunyai muatan listrik yang sangat kuat, maka benda yang disambar akan hangus dan hancur.

Kilatan petir dapat terjadi dalam setengah detik. Dalam waktu yang sangat cepat itu, kilatan petir menyebabkan udara disekitarnya menjadi sangat panas, lima kali lebih panas. Akibatnya udara sekitarnya memuai dan bergerak, membentuk suara yang kita dengar sebagai petir.

11. Bagaimanakah wujud halilintar....

- a. Sebuah cahaya di langit
- b. Sebuah cahaya zig zag yang menyambar di angkasa
- c. Sebuah cahaya lurus yang menyambar di angkasa
- d. Sebuah cahaya kilat di langit.

12. Apa yang dimaksud petir....

- a. Kilatan cahaya

- b. Awan yang menghitam
 - c. Suara gemuruh di angkasa
 - d. Awan hitam pekat di langit
13. Awan mengandung muatan listrik apa....
- a. Mengandung muatan listrik negatif
 - b. Mengandung muatan listrik positif
 - c. Mengandung muatan listrik positif dan negatif
 - d. Tidak mengandung muatan listrik
14. Kalimat utama paragraf pertama terdapat pada....
- a. Kalimat pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat ketiga
 - d. Kalimat keempat
15. Pokok pikiran paragraf kedua adalah....
- a. Hujan disebabkan oleh awan
 - b. Petir banyak mengandung muatan positif
 - c. Petir mempunyai muatan listrik yang sangat kuat
 - d. Petir terjadi disebabkan karena listrik
16. Apa isi bacaan di atas....
- a. Hujan yang disebabkan oleh petir
 - b. Awan hitam yang menyebabkan terjadinya hujan
 - c. Proses terjadinya halilintar dan petir
 - d. Kilatan petir

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 17 – 20

Zaman ini disebut zaman teknologi. Apa pun yang kita pakai atau kita makan ada kaitannya dengan teknologi. Kehidupan kita tidak dapat lepas dari rangkaian proses teknologi. Pakaian yang kita kenakan, semua hasil olahan pabrik, mulai dari mesin pintal, tenun, dan mesin jahit. Sebelum itu, kapas di tanam dengan menerapkan teknologi pertanian.

17. Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada kalimat....

- a. Kesatu
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
18. *peralatan dengan teknologi tinggi adalah sebagai berikut traktor robot dan mesin pembangkit listrik*
- Kalimat tersebut jika ditulis dengan tanda baca yang benar adalah....
- a. Peralatan dengan teknologi tinggi adalah sebagai berikut: traktor,robot, dan mesin pembangkit listrik
 - b. Peralatan dengan teknologi tinggi adalah sebagai berikut: traktor, robot, dan mesin pembangkit listrik
 - c. Peralatan dengan teknologi tinggi adalah sebagai berikut: traktor, robot, dan mesin pembangkit listrik.
 - d. Peralatan dengan teknologi tinggi adalah sebagai berikut traktor, robot, dan mesin pembangkit listrik.
19. Bahan dasar pembuatan pakaian adalah....
- a. Kapuk
 - b. Benang
 - c. Kapas
 - d. Kain
20. Berikut ini adalah peralatan yang biasa digunakan untuk memproses pembuatan pakaian, kecuali....
- a. Mesin pintal
 - b. Mesin tenun
 - c. Mesin giling
 - d. Mesin jahit

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN II

1. D

2. A

3. C

4. D

5. A

6. A

7. C

8. B

9. C

10. A

11. B

12. C

13. A

14. C

15. D

16. C

17. A

18. C

19. B

20. C

**SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

PERTEMUAN III

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 4

Berkemah

Hari ini SD Maju Pintar mengadakan perkemahan. Hari Sabtu pukul 06.00 para murid sudah berkumpul di halaman sekolah. Tepat pukul 06.30 mereka berangkat menuju Bumi Perkemahan Sekipan, Tawangmangu. Mereka tampak bergembira ria menikmati perjalanan. Setibanya di tempat tujuan, mereka mendirikan tenda. Selanjutnya, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan makan dan minum.

Persiapan itu dimulai dengan menjerang air, menanak nasi, serta memasak sayur dan lauk pauk. Pada sore hari kegiatan itu baru selesai dengan tuntas. Setelah makan malam bersama, mereka berkumpul di tengah lapangan dan mengadakan acara api unggun. Ada yang bermain drama, menyanyi, menari, dan sebagainya.

Keesokan harinya mereka mengadakan jelajah tempat. Pada acara ini, selain muncul keseriusan, terjadi juga peristiwa-peristiwa lucu yang dapat mengocok perut. Kegiatan ini benar-benar menjadi sebuah kenangan yang sulit dilupakan.

1. Pokok pikiran paragraf pertama pada bacaan di atas adalah....
 - a. Hari ini SD Maju Pintar mengadakan kegiatan perkemahan.
 - b. Hari Sabtu pukul 06.00 para murid sudah berkumpul di halaman sekolah.

- c. Tepat pukul 06.30 mereka berangkat ke Bumi Perkemahan Sekipan, Tawangmangu.
 - d. Mereka tampak bergembira ria menikmati perjalanan.
2. Tanda panah ke bawah pada denah menunjukkan arah....
- a. utara
 - b. selatan
 - c. barat
 - d. timur
3. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
- a. Hari ini SD Maju Pintar mengadakan perkemahan.
 - b. Hari Sabtu pukul 06.00 para murid sudah berkumpul di halaman sekolah.
 - c. Mereka tampak bergembira ria menikmati perjalanan. Setibanya di tempat tujuan, mereka mendirikan tenda.
 - d. Mereka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan makan dan minum.
4. Pokok pikiran paragraf ketiga adalah....
- a. Siswa melaksanakan kegiatan api unggun.
 - b. Siswa melakukan kegiatan jelajah tempat.
 - c. SD Maju Pintar mengadakan perkemahan.
 - d. SD Maju Pintar sedang mengadakan persiapan perkemahan.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 5-10

Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar. Kemacetan biasanya terjadi di tempat-tempat yang ramai, seperti sekitar pasar dan terminal. Kemacetan terjadi pada saat orang-orang secara bersamaan bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, atau hari raya.

Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian. Orang dibuat sangat lelah dan stres karenanya. Orang pun dapat terlambat masuk sekolah atau masuk kerja. Orang dapat pula terlambat sampai di rumah. Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya.

Banyak pemakai jalan tidak mematuhi aturan lalu lintas. Misalnya, berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau antre, dan mau menang sendiri.

Semua ini menunjukkan bahwa pemakai jalan belum mempunyai budaya tertib. Jika pemakai jalan mau berlaku tertib, niscaya situasi di jalan akan teratur dan tidak ada kemacetan lalu lintas.

5. Berikut adalah hal-hal yang menimbulkan kemacetan, *kecuali*....

- a. berhenti tidak pada tempatnya
- b. tidak mau antre
- c. mau menang sendiri
- d. tersedia tempat parkir

6. Tempat yang disediakan untuk para pejalan kaki disebut....

- a. trotoar
- b. zebra cross
- c. terminal
- d. halte

7. Kemacetan lalu lintas sehari-hari biasanya terjadi pada jam-jam....

- a. berangkat sekolah dan kerja
- b. istirahat malam
- c. istirahat saja
- d. makan siang

8. Di Jakarta terdapat banyak jalan layang.

Kata *jalan layang* termasuk kata dalam bidang....

- a. transportasi
- b. keamanan
- c. perhubungan
- d. komunikasi

9. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah....

- a. Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian.
- b. Orang dibuat sangat lelah dan stres karenanya.
- c. Orang dapat pula terlambat sampai di rumah.

- d. Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya.
10. Orang yang mengemudikan kereta api disebut....
- a. pilot
 - b. nakhoda
 - c. sopir
 - d. masinis

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-16

Gemar Membaca

Winda anak yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah. Selain rajin belajar, Winda juga rajin membantu pekerjaan kedua orang tuanya di rumah. Winda mempunyai kegemaran membaca buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku cerita, koran, majalah, dan sebagainya.

Berkat hobinya membaca segala macam buku ini, Winda menjadi anak yang pintar. Ia mengetahui perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, Winda juga mengetahui tentang banyak hal yang terjadi di beberapa tempat. Semua itu berkat kesukaan Winda membaca koran. Oleh karena itu, ayah dan ibunya sangat bangga kepadanya.

Membaca memang sangat penting bagi semua orang. Membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam segala hal. Orang yang senang membaca disebut dengan kutu buku. Bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu dan membaca adalah kuncinya.

11. Orang yang gemar membaca dijuluki....
- a. kutu busuk c. tukang baca
 - b. kutu buku d. banyak kutu
12. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
- a. Winda anak yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah.
 - b. Selain rajin belajar, Winda juga rajin membantu pekerjaan kedua orang tuanya di rumah.
 - c. Winda mempunyai kegemaran membaca buku pelajaran.
 - d. Winda gemar membeli dan meminjam buku.

13. Pokok pikiran paragraf ketiga adalah....
- Pentingnya membaca bagi semua orang.
 - Winda seorang kutu buku.
 - Winda anak pintar.
 - Kegemaran Winda.
14. Perpustakaan sekolah adalah tempat untuk....di sekolah.
- membeli dan meminjam buku
 - membeli dan membaca buku
 - tukar menukar buku
 - membaca dan meminjam buku
15. *Ayah Edo adalah seorang pakar politik.*
Arti kata *pakar* adalah....
- orang yang ahli dalam suatu bidang
 - orang yang pintar
 - orang yang mempunyai gelar
 - orang yang sekolah di luar negeri
16. Orang yang menuntut ilmu di kampus disebut....
- instruktur
 - mahasiswa
 - pakar
 - ahli

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 17 – 20

Pada hari Minggu petugas dari Dinas Irigasi Kecamatan Ulujami mengunjungi saluran irigasi di Desa Margahayu. Mereka ingin meninjau dan mengamati secara langsung saluran irigasi kebanggaan warga desa tersebut. Petugas didampingi oleh kepala desa meninjau lokasi saluran irigasi tersebut.

Saluran irigasi itu dibangun pada tahun 1990. Pembangunannya memerlukan biaya yang besar. Pada waktu itu, biaya yang dikeluarkan sebesar 50 juta rupiah. Biaya sebesar itu diperoleh dari bantuan pemerintah sebesar 20 juta rupiah dan sisanya hasil swadaya masyarakat setempat. Saluran irigasi itu dibangun

sepanjang kurang lebih tujuh kilometer. Saat ini keadaannya masih baik karena pada tahun 1995 pernah mengalami perbaikan.

17. Biaya pembangunan irigasi di Desa Margahayu adalah....

- a. 50 juta rupiah
- b. 20 juta rupiah
- c. 60 juta rupiah
- d. 70 juta rupiah

18. Panjang bangunan irigasi di Desa Margahayu kurang lebih....

- a. tujuh kilometer
- b. 17 kilometer
- c. 27 kilometer
- d. 7.000 kilometer

19. Pokok pikiran paragraf pertama adalah....

- a. Kunjungan petugas Dinas Irigasi Kecamatan Ulujami di Desa Margahayu
- b. Pembangunan irigrasi di Desa Margahayu
- c. Biaya pembangunan irigrasi
- d. Saluran irigrasi

20. Dalam berkebun, setelah bibit ditanam, selanjutnya....

- a. disemprot
- b. dicangkul
- c. disiram
- d. dipupuk

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN III

1. A

2. B

3. A

4. B

5. D

6. A

7. A

8. A

9. D

10. D

11. B

12. A

13. A

14. D

15. A

16. B

17. A

18. A

19. A

20. D

LEMBAR SOAL POST
TEST SIKLUS II

SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR
PERTEMUAN I

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 3

Hobi berasal dari bahasa Inggris, *hobby* artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi seseorang tidak harus sama dengan hobi anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, atau adik. Hobi seseorang biasanya tidak beda jauh dengan hobi orang-orang terdekat. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Misalnya bapak atau ibunya seorang penulis, biasanya anaknya mempunyai hobi membaca, menulis, atau menggambar.

1. Hobi berasal dari kata....
 - a. Hobbi
 - b. Hoby
 - c. Hobby
 - d. Hobi
2. Pada kutipan di atas manakah pokok pikiran yang tepat?
 - a. hobi seseorang tidak harus sama.
 - b. hobi berasal dari bahasa inggris yang berarti kegemaran atau kegiatan.
 - c. hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan.
 - d. hobi seseorang tidak beda jauh dari orang-orang terdekat.

3. Tanggapan terhadap isi bacaan di atas yang benar adalah....
 - a. hobi orang tua akan selalu menurun kepada anak-anaknya.
 - b. hobi tidak akan mendukung kehidupan masa depan anak sehingga tidak penting.
 - c. hobi tidak perlu dibicarakan karena kelak akan muncul dengan sendirinya.
 - d. hobi tidak bisa dipaksakan kepada anak, tetapi hobi bisa dibentuk melalui lingkungan keluarga.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 4-7

Pantai Watu Ulo, yang terletak di Samudera Indonesia mempunyai panorama alam yang indah. Lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota (33 km arah selatan). Pantai ini selalu banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara, khususnya pada saat Hari Raya Idul Fitri. Di kawasan pantai Watu Ulo ini masih banyak obyek wisata lain yang patut dikunjungi, seperti Pantai Payangan, Gua Jepang, dan Gua Lawa yang merupakan tempat bersejarah peninggalan Perang Dunia II. Uniknya, untuk mencapai gua ini para wisatawan harus menuruni "Turunan Senggol" sebanyak 66 tangga yang sangat mengasyikkan. Dari kawasan pantai Watu Ulo ke arah barat terdapat obyek wisata yang tidak kalah menariknya yaitu Tanjung Papuma yang terdiri dari Pantai Pasir Putih dan Malikan. Obyek wisata ini mempunyai kawasan pasir putih yang mempesona dengan panorama yang asri. Di kawasan ini, para wisatawan juga dapat menyaksikan kemegahan gugusan Pulau Dewa (Khresna, Narada, dan Batara Guru).

4. Dimana letak pantai Watu Ulo?
 - a. Samudera Pasifik
 - b. Samudera Hindia
 - c. Samudera Indonesia
 - d. Samudera Australia
5. Apakah yang dimaksud wisatawan dalam paragraf di atas?
 - a. Orang yang melakukan kegiatan wisata
 - b. Orang yang berdiskusi

- c. Tempat wisata
 - d. Kegiatan wisata
6. Kalimat yang tepat untuk menyatakan rasa kagum pada saat menyaksikan kemegahan gugusan Pulau Dewa adalah....
- a. Wow! Luar biasa sungguh indah sekali pulau ini!
 - b. Saya merasa senang!
 - c. Saya sangat sedih sekali!
 - d. Bukan main, sangat kotor sekali!
7. Obyek wisata ini mempunyai kawasan pasir putih yang mempesona dengan *panorama* yang asri. Makna dari kata *panorama* adalah....
- a. pantai
 - b. keindahan
 - c. pemandangan
 - d. kesejukan

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 8-11

Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Pekarangan rumah dan lahan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan.

Banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan. Sumber protein antara lain: bayam, kangkung, petai, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kacang buncis, dan singkong (ubikayu). Sumber kalori misalnya: pisang, talas, jagung, singkong, dan ubi jalar. Sumber vitamin C antara lain: pepaya, jambu biji, sirsak, srikaya, dan cabai besar. Sumber vitamin A adalah: wortel, alpukat, pepaya, mangga, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kayu manis, talas, kelor, sawi, kangkung, bayam, ubi jalar, kecipir, dan mangkokan. Bumbu misalnya: kencur, kunyit, kumis kucing, jahe, sirih, dan temu lawak.

8. Tanaman dapat dipelihara di....*kecuali*
- a. dalam rumah

- b. halaman rumah
 - c. halaman sekolah
 - d. kebun
9. Banyak tanaman yang dapat ditanam di pekarangan, yang termasuk sebagai sumber kalori adalah....
- a. bayam
 - b. kangkung
 - c. ubi jalar
 - d. pepaya
10. Vitamin A berfungsi untuk....
- a. Sumber tenaga
 - b. Untuk menjaga kesehatan mata
 - c. Untuk mencegah sariawan
 - d. Untuk mencegah kegemukan
11. Pikiran pokok pada paragraf kedua adalah....
- a. sumber tenaga
 - b. jenis tanaman
 - c. bumbu
 - d. upaya mencegah kegemukan

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 12-15

Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, diantaranya dari daerah Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang diterapkan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki corak dan motif yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu,

juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan lilin atau *malam*. *Malam* dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. *Malam* dapat dibeli di toko bumbu batik.

Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teras dan gamping. Sogas adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit kayu sogas, kayu tingi, kayu tegeran dan bunga somba.

12. Berikut adalah daerah yang merupakan penghasil kerajinan batik, *kecuali*
 - a. Cirebon dan Yogyakarta
 - b. Solo dan Pekalongan
 - c. Priangan dan Madura
 - d. Madura dan Surabaya
13. Kain batik memiliki corak dan motif yang khas sesuai dengan daerahnya masing-masing karena?
 - a. adanya ciri khas tertentu dari suatu daerah
 - b. berada di dalam suatu wilayah yang sama
 - c. terbuat dari kain yang sama
 - d. menggunakan teknik yang sama
14. Apa yang dimaksud *malam* pada paragraf kedua....
 - a. malam hari
 - b. alat untuk membatik
 - c. kegiatan membatik
 - d. orang yang membatik
15. Pokok pikiran pada paragraf terakhir adalah....
 - a. pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan sogas
 - b. wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teras dan gamping
 - c. sogas adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit kayu sogas
 - d. wedel dan sogas adalah warna batik

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 15-20

Sesudah Sesuatu Kegagalan

Pulang dari rumah Nano, hati Ipong berbunga-bunga, "tak kusangka aku berhasil mengalahkan Nano, sang juara catur," begitu batin Ipong. Setiba di rumah, Ipong langsung menelepon Paman Danu. Besok ada lomba catur tingkat SD di mall. Paman Danu termasuk anggota panitia perlombaan. Sabtu lalu Paman Danu memberitahu tentang lomba catur tersebut. Pendaftaran paling lambat hari senin. sekarang sudah hari sabtu dan Ipong belum mendaftar.

"Halo paman, jam berapa acara lomba catur besok? Paman jemput aku, tidak?" tanya Ipong. "Pong, kamu tidak bisa ikut. Pendaftaran sudah ditutup!" jawab paman Danu. "Kupikir paman sudah mendaftarkan!" kata Ipong dengan kecewa. "Paman kan tidak tahu kalau kamu berminat! Kamu tidak pernah bilang kalau mau ikut! Maafya!" Paman Danu mengakhiri percakapan. Tubuh Ipong langsung lemas. Ipong lalai tidak mendaftar lomba dan mengira Pamanya sudah mendaftarkan.

Keesokan harinya, Ipong malas bangun. Ia masih kecewa. Jam 08.30 telepon berdering. Tak lama kemudian ibu masuk kamar. "Pong, ada telepon dari Paman Danu!" ibu memberitahu. Ipong menerima telepon dengan segan. "Pong, sebetulnya Paman sudah daftarkan kamu. Kemarin Paman cuma mendidikmu agar lain kali jangan lalai!" kata Paman Danu. "Kamu bisa datang kesini dalam waktu setengah jam?" tanya Paman Danu. "Eh, bisa! Aku akan naik taksi!" kata Ipong. Ipong segera berlari ke kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap, Ipong pamit pada ibunya. "Sarapan dulu Pong" ibu mengingatkan. "Tidak bisa, Bu. Jam 09.00 aku harus sudah sampai di mall! Aku akan naik taksi saja!" kata Ipong.

Jam 09.00 tepat, Ipong tiba ditempat lomba di mall lantai 3. Ipong lalu menemui Pamanya. "Duduk di meja no 4, Pong!" kata Paman. Danu. Ipong duduk berhadapan dengan seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu tersenyum dan memperkenalkan diri. Ia bernama Ian. Tak lama kemudian lomba catur pun dimulai. Lawan Ipong ternyata sangat pandai. Dalam waktu 8 menit, Ipong kalah. Ipong lalu mendekati pamanya dengan kecewa. "Paman, aku pulang saja ya!" kata Ipong. "Nonton pertandingan saja dulu, kamu kan bisa belajar dari para calon

juara” Paman Danu mencegah. "Atau kamu makan saja dulu di lantai 2, nanti baru kamu ambil keputusan! "Paman Danu memberikan uang Rp 10.000,00 pada Ipong.

Ketika Ipong sedang memesan makanan, ia bertemu Aris. Aris tinggal satu komplek dengannya. Ternyata, Aris juga ikut lomba catur. Mereka lalu duduk satu meja. "Bagaimana kalau kita pulang sama-sama?" kata Ipong. "Tapi aku mau lihat pertandingan dulu.” Kata ibu, kegagalan adalah awal keberhasilan. Karena itu, kita harus bangkit! kata Aris. "Benar juga ya, ayo kita kembali ke lantai 3!" ajak Ipong.

16. Siapa tokoh utama dalam cerita di atas....

- a. Paman Danu
- b. Ibu Ipong
- c. Aris
- d. Ipong

17. Pokok pikiran paragraf pertama adalah....

- a. Besok ada lomba catur
- b. Perasaan Ipong berbunga-bunga
- c. Ipong belum mendaftar lomba
- d. Ipong merasa sedih

18. Apa kalimat utama paragraf ketiga....

- a. Keesokan harinya Ipong malas bangun
- b. Ipong mendapat telepon
- c. Ibu ipong masuk kamar Ipong
- d. Ipong pergi menemui ayahnya

19. Dimana Ipong bertemu dengan Aris....

- a. Ketika akan berlomba
- b. Ketika sedang makan
- c. Ketika akan berangkat ke mall
- d. Ketika akan pulang

20. Apa yang dimaksud dengan "Kegagalan Merupakan Awal dari Keberhasilan"?
- a. Suatu kegagalan merupakan kekalahan
 - b. Suatu kegagalan sangat menyedihkan
 - c. Suatu kegagalan membuat kita merasa kalah
 - d. Suatu kegagalan adalah awal dimana kita akan mendapat suatu keberhasilan nantinya

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN I

1. C

2. D

3. D

4. C

5. A

6. A

7. C

8. A

9. C

10. B

11. B

12. D

13. A

14. B

15. A

16. D

17. C

18. A

19. B

20. D

SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR

PERTEMUAN II

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 5

Pada hari Minggu, kami mengunjungi Saung Angklung Ujo. Saung ini berada di Jalan Padasuka 118, Bandung. Ketika sampai di sana, kami diterima oleh Bapak Taufik H. Ujo. Beliau adalah salah seorang anak almarhum Mang Ujo Ngalagena.

Seni angklung Mang Ujo merupakan hasil kerja keras ketika Mang Ujo belajar di sekolah kesenian Jawa Barat. Karena kerja keras Mang Ujo itulah, kesenian tradisional angklung menjadi terkenal di Indonesia. Bahkan, angklung juga dikenal masyarakat dunia. Seni angklung pernah dipertunjukkan di Belanda, Saudi Arabia, Swiss, Jepang, dan Argentina.

Angklung sering dimainkan di Saung Ujo. Para pemain angklung di Saung Mang Ujo berjumlah sebelas orang. Pada pagi hari, angklung khusus dimainkan oleh para pelajar. Sore hari, khusus untuk para turis. Pertunjukan itu dikenal dengan nama "Pertunjukan Bambu Petang"

1. Angklung Saung Ujo, diambil dari nama....
 - a. Bapak Taufik H Ujo
 - b. Mang Ujo Ngalageno
 - c. Anak Mang Ujo
 - d. Anak Taufik H Ujo
2. Apakah yang dimaksud dengan turis dalam paragraf terakhir?

- a. Pemandu wisata
 - b. Tempat wisata
 - c. Wisatawan luar negeri
 - d. Wisatawan dalam negeri
3. Pesan apa yang dapat diambil dari bacaan di atas pada paragraf ke dua?
 - a. kita harus pandai
 - b. tolong menolong
 - c. tidak sombong
 - d. kerja keras
 4. Pokok pikiran alinea terakhir terletak pada kata-kata yang berbunyi....
 - a. angklung sering dimainkan di Saung Ujo
 - b. angklung khusus dimainkan oleh para pelajar
 - c. para pemain angklung di saung mang ujo berjumlah sebelas orang
 - d. pertunjukan itu dikenal dengan nama "Pertunjukan Bambu Petang"
 5. Angklung termasuk salah satu jenis....
 - a. alat musik modem
 - b. alat musik tradisional
 - c. alat musik yang dipetik
 - d. alat musik yang ditiup

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 6-10

Yogyakarta

Ketika kami berlibur ke Yogyakarta, sungguh takjub aku dibuatnya. Betapa tidak! Di sana, banyak terdapat peninggalan sejarah yang menarik. Hasil karya seni nenek moyang bangsa Indonesia seperti: candi-candi, keraton Yogyakarta, dan museum banyak diminati oleh pengunjung baik salam negeri maupun luar negeri. Selain itu, aku juga berkunjung ke pabrik batik. Para Ibu, dengan ketrampilan tangannya menunjukkan kebolehannya mengukir kain dengan berbagai motif.

Setelah malam tiba, kami berkunjung ke pelataran Candi Prambanan untuk melihat pertunjukkan sendratari ramayana. Sendratari tersebut berisi cerita

legenda yang mengisahkan kisah-kisah antara rama dan sinta. Sungguh luar biasa, lemah gemulai penarinya.

Keesokan harinya, kami pergi ke Candi Borobudur yang tidak kalah indahnya dengan candi prambanan. Pada setiap dinding candi terdapat relief yang mengisahkan cerita. Sungguh hebat, para seniman zaman dahulu. Para turis sengaja melancong ke tempat-tempat wisata negara kita untuk menikmati keindahan karya seni bangsa Indonesia.

6. Pokok pikiran pada paragraf pertama adalah....
 - a. berlibur ke Yogyakarta
 - b. di Yogyakarta, banyak terdapat peninggalan sejarah
 - c. hasil karya seni nenek moyang
 - d. ketakjuban dengan Yogyakarta
7. Kalimat utama paragraf kedua terletak pada....
 - a. Kalimat pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat ketiga
 - d. Kalimat keempat
8. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah....
 - a. tempat pertunjukkan sendratari Ramayana
 - b. pertunjukkan sendratari ramayana
 - c. sendratari ramayana mengisahkan kisah-kisah antara Rama dan Sinta
 - d. para penarinya lemah gemulai
9. Cerita Ramayana mengisahkan tentang....
 - a. Candi Prambanan
 - b. Candi Borobudur
 - c. Penari yang lemah gemulai
 - d. Rama dan Sinta
10. Pokok pikiran pada paragraf ketiga adalah....
 - a. relief pada dinding Candi Borobudur
 - b. banyaknya dikunjungi para turis
 - c. keindahan Candi Borobudur

- d. hebatnya seniman pada zaman dahulu

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 11-14

Disiplin Lingkungan

Musim penghujan tahun lalu, di daerah pinggiran sungai Ciliwung, yakni desa Wanayasa terjadi banjir. Banjir ini memang sudah menjadi agenda tahunan. Menurut kepala desa setempat, banjir disebabkan karena masyarakat kurang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan. Meskipun sudah ada peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya, namun selalu saja ada yang melanggar. Ini disebabkan karena penduduk tidak disiplin dalam menaati peraturan yang ada. Untuk mengantisipasi masyarakat yang kurang disiplin, kepala desa telah membuat peraturan baru. Peraturan tersebut akan lebih diperketat lagi. Jika ada yang melanggar akan dihukum atau diharuskan membayar denda. Peraturan tersebut di antaranya wajib mengikuti kerja bakti setiap hari Minggu. Tempat yang dibersihkan yaitu selokan, tempat pembuangan sampah, dan sungai. Hal ini dilakukan agar masyarakat desa Wanayasa mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan.

11. Dimana terjadinya banjir?

- a. Desa Wanayasa
- b. Sungai Ciliwung
- c. Jakarta
- d. Sungai Wanayasa

12. Berikut ini adalah hal-hal yang menyebabkan banjir....*kecuali*

- a. masyarakat kurang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan
- b. membuang sampah sembarangan
- c. penduduk tidak disiplin dalam menaati peraturan yang ada
- d. kerja bakti membersihkan selokan

13. Apakah yang dimaksud dengan banjir....

- a. Air yang mengalir
- b. kegiatan gorong royong membersihkan selokan

- c. meluapnya air ke pemukiman karena intensitas air terlalu banyak
 - d. pertolongan terhadap korban
14. Apa tujuan hukuman serta membayar denda dalam peraturan?
- a. menumbuhkan rasa saling menyayangi
 - b. menumbuhkan rasa kedisiplinan
 - c. menumbuhkan rasa tolong menolong
 - d. menumbuhkan rasa kemandirian

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 15

15. Patih Anom pun ingin anak laki-lakinya menjadi lelaki yang dihargai penduduk kampung. Patih Anom juga ingin anaknya kelak dapat menjadi pelindung seluruh kampung. Selain itu, Patih Anom ingin anaknya berlaku adil. Pokok pikiran paragraf tersebut adalah....
- a. anak Patih Anom
 - b. Patih Anom jadi pelindung penduduk kampung
 - c. keinginan Patih Anom
 - d. keadilan anak Patih Anom

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 16

16. Sepulang sekolah, Toni selalu bermain. Ia sering melupakan waktu belajarnya. Maka tak heran, ia menjadi anak yang bodoh. Ia tak pernah mengerjakan tugas dari ibu guru. Ia selalu menyontek pekerjaan teman temannya. Oleh karena itu, ia dijauhi teman-temannya. Tanggapan positif untuk sikap Toni adalah....
- a. "Toni memang bodoh!"
 - b. "Siapa yang mau menjadi temannya kalau ia malas belajar!"
 - c. "Seharusnya Toni mengurangi waktu bermainnya dan meluangkan waktunya untuk belajar!"
 - d. "Itulah akibatnya menjadi anak pemalas!"

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 17-20

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Banyak negara bergantung dari industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan sumber pajak dan pendapatan dari perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu. Selain itu, daerah wisata dapat meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non lokal.

17. Perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi disebut....

- a. pariwisata
- b. jalan-jalan
- c. kunjungan
- d. bermain

18. Orang yang melakukan pariwisata disebut....

- a. orang asing
- b. investor
- c. pengunjung
- d. wisatawan

19. Industri pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber....

- a. alam
- b. pajak dan pendapatan
- c. pengeluaran
- d. pemasukan

20. Pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh....

- a. pemerintah
- b. organisasi nonpemerintah

- c. presiden
- d. pejabat

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN II

1. B

2. C

3. D

4. A

5. B

6. D

7. A

8. B

9. D

10. C

11. A

12. D

13. C

14. B

15. C

16. C

17. A

18. D

19. B

20. B

**SOAL TES KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

PERTEMUAN III

Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar (A, B, C, atau D) dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawab!

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 1 – 7

Dahulu orang beranggapan tanah adalah unsur pokok di dalam pertanian. Tidak mungkin bercocok tanam tanpa tanah karena akar tumbuhan mencari makanan di tanah. Batang pohon pun menancap kuat di tanah. Oleh karena itu, kepemilikan luas tanah sering menjadi ukuran kekayaan petani. Kini anggapan seperti itu sudah kedaluwarsa. Tanpa tanah, ternyata orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran.

Teknik ini dikenal dengan istilah *hidroponik*. Sebagai ganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan genting, pasir kali, atau gabus putih; pokoknya, benda yang berpori sebagai tempat perumbuhan tanaman. Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap dapat diserap oleh akar.

Teknik baru ini tampaknya dapat mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Orang kota yang tidak punya lahan luas senang menanam dengan cara ini. Keuntungan yang lain, kegiatan tanammenanam dapat dilakukan dengan praktis dan bersih. Tanaman pun lebih bebas hama dan penyakit karena kebanyakan hama penyakit berkembang biak di tanah.

1. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
 - a. Tidak mungkin bercocok tanam tanpa tanah karena akar tumbuhan mencari makanan di tanah.
 - b. Dahulu orang beranggapan tanah adalah unsur pokok di dalam pertanian.
 - c. Batang pohon pun menancap kuat di tanah.

- d. Tanpa tanah, ternyata orang bisa membudidayakan aneka bunga dan sayuran.
2. Pokok pikiran paragraf pertama bacaan di atas adalah....
- Dahulu orang menganggap tanah sebagai unsur pokok pertanian.
 - Tanah adalah tempat akar mencari makanan.
 - Tanah adalah tempat batang pohon berdiri.
 - Tanah menjadi ukuran kekayaan petani.s
3. Kalimat utama paragraf kedua adalah....
- Sebagai ganti tanah, orang menggunakan kerikil, pecahan genting, pasir kali, atau gabus putih.
 - Benda yang berpori sebagai tempat perumbuhan tanaman.
 - Teknik ini dikenal dengan istilah *hidroponik*.
 - Nutrisi untuk tumbuhan dilarutkan di dalam air supaya tetap dapat diserap oleh akar.
4. Benda yang tidak dapat digunakan untuk bertanam secara hidroponik adalah....
- kerikil
 - pecahan genting
 - gabus putih
 - kertas
5. Berikut adalah keuntungan bercocok tanam secara hidroponik, *kecuali*....
- dapat mengatasi lahan sempit
 - kegiatan yang dilakukan praktis dan bersih
 - hasilnya lebih banyak dan berkualitas
 - tanaman lebih bebas hama dan penyakit
6. Judul yang paling tepat untuk bacaan di atas adalah....
- Sistem Bertanam yang Praktis dan Bersih
 - Hidroponik: Mudah dan Praktis
 - Bertanam di Lahan Sempit
 - Bertanam Gaya Modern
7. Tempat landasan dan parkir pesawat disebut....
- bandara

- b. terminal
- c. bengkel
- d. stasiun

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 8 – 15

Orang yang tidak disiplin dan taat peraturan akan terlihat dari perilakunya. Perilakunya tidak tenang seperti biasanya dan pikiran serta hatinya selalu waswas. Contohnya, Badu yang tidak mengerjakan PR. Begitu tiba di kelas, dia terlihat bingung dan selalu bertanya kepada teman-temannya. Padahal, teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama.

Begitu bel masuk berbunyi dan Pak Guru datang di kelas, dia tampak menunduk dan tidak berani menatap wajah gurunya. Begitu ditanya, dia tampak gugup dan menjawab sekenanya. Setelah ketahuan tidak mengerjakan PR, dia dihukum di depan kelas. Dia malu luar biasa.

8. Kalimat utama paragraf pertama bacaan di atas terletak pada....
 - a. kalimat pertama
 - b. kalimat kedua
 - c. kalimat ketiga
 - d. kalimat keempat
9. Orang yang disiplin dan taat peraturan berarti....
 - a. pikirannya tenang
 - b. hatinya tenang
 - c. perilakunya tenang
 - d. ketiganya benar
10. Teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama. Hal ini terjadi karena teman lain itu memiliki sikap....
 - a. gemar bermain
 - b. disiplin
 - c. suka bercakap-cakap
 - d. senang santai
11. Kata ganti *dia* pada kalimat terakhir bacaan tersebut maksudnya adalah....

- a. Badu
 - b. Bu Guru
 - c. Pak Guru
 - d. teman yang lain
12. Kedisiplinan di kelas itu diawasi oleh....
- a. ibu guru
 - b. bapak guru
 - c. kepala sekolah
 - d. kepala sekolah dan guru
13. Pokok pikiran paragraf kedua adalah....
- a. Badu yang pemberani
 - b. Badu yang malu
 - c. Kedisiplinan Badu
 - d. Badu yang rajin
14. *Peraturan dibuat supaya hidup berjalan teratur. Lawan kata teratur adalah....*
- a. kacau
 - b. rusak
 - c. buruk
 - d. rumit
15. Kalimat utama paragraf pertama adalah....
- a. Teman lain sedang asyik bermain atau bercengkerama.
 - b. Badu yang tidak mengerjakan PR.
 - c. Perilakunya tidak tenang seperti biasanya dan pikiran serta hatinya selalu waswas.
 - d. Orang yang tidak disiplin dan taat peraturan akan terlihat dari perilakunya.

Bacalah Teks dibawah ini untuk menjawab no 16 – 20

Zaman ini disebut zaman teknologi. Apa pun yang kita pakai atau kita makan ada kaitannya dengan teknologi. Kehidupan kita tidak dapat lepas dari rangkaian proses teknologi. Pakaian yang kita kenakan, semua hasil olahan pabrik, mulai dari mesin pintal, tenun, dan mesin jahit. Sebelum itu, kapas ditanam dengan menerapkan teknologi pertanian.

16. Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada kalimat....
- a. kesatu c. ketiga
 - b. kedua d. keempat
17. Contoh hasil teknologi pertama yang dikemukakan adalah....
- a. pakaian
 - b. baju
 - c. mesin pintal
 - d. mesin jahit
18. Alat pertanian yang memiliki unsur teknologi paling tinggi adalah....
- a. sabit
 - b. cangkul
 - c. bajak
 - d. traktor
19. Bahan dasar pembuatan pakaian adalah....
- a. kapuk
 - b. benang
 - c. kapas
 - d. kain
20. Pokok pikiran paragraf tersebut adalah....
- a. sabit
 - b. cangkul
 - c. bajak
 - d. traktor

KUNCI JAWABAN

PERTEMUAN III

1. B

2. A

3. C

4. D

5. C

6. B

7. A

8. A

9. D

10. D

11. A

12. B

13. B

14. A

15. B

16. A

17. C

18. D

19. D

20. D

Lampiran 10. Teks Bacaan

Teks Bacaan

Siklus I

1. Teks Bacaan 1

Bahaya merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker, paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap. Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahanya, yaitu tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap kedalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem syaraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung.

Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen keseluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

2. Teks Bacaan 2

Lomba Menulis Cerita

Kepala Sekolah SDN 1 Cempaka mendapat surat dari Dinas Pendidikan. Beliau diminta mengirimkan siswanya untuk mengikuti lomba menulis cerita. Lalu, kepala sekolah menunjuk Alfin untuk mewakili SDN 1 Cempaka. Alfin sudah pernah mengikuti lomba menulis cerita.

Alfin senang sekali karena dapat mewakili sekolahnya. Dengan diantar bapak wali kelas, Alfin mendaftarkan diri ikut lomba. Tempat pendaftaran lomba di SDN II Banyubening . Letak SDN II Banyubening dari SDN I Cempaka cukup jauh. Dibutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ketempat pendaftaran.

Alfin mendaftar dengan membawa hasil lomba karangannya. Alfin sudah sering mengikuti lomba, tetapi , ia belum pernah menang. Oleh karena itu, ia berharap dapat memenangkan lomba ini. Perlombaan akan diadakan besok sekaligus pengumuman pemenangnya.

Hari perlombaan pun tiba . Sejak pagi, Alfin sudah siap ditempat perlombaan. Teman-teman sekolahnya ikut menyaksikan perlombaan ini. Alfin semakin bersemangat karena banyak mendapat dukungan. Ia juga ingat pesan ibunya untuk selalu bersemangat. Menag ataupun kalah tidak menjadi masalah. Tapi, jika Alfin menjadi juara Ibu akan membelikan sepeda sebagai hadiah.

Semua peserta sudah membacakan karyanya di atas panggung. Kini giliran juri menilainya. Alfin dan semua peserta lomba tidak sabar menunggu hasil pengumumannya. Begitu juga dengan para penonton dan suporter yang menyaksikan perlombaan. Akhirnya, hasil perlombaan diumumkan. Juri mengumumkan juara satu sekaligus juara umumnya. Dan juri memanggil Alfin sebagai pemenangnya. Alfin sangat senang karena dapat mengharumkan nama sekolah. Ia pun senang karena telah membuat Ibunya bahagia dan bangga.

3. Teks Bacaan 3

Bertanam Sayuran dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam didalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, diantaranya cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar. Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram terlebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkan benih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman

Pemeliharaan tanaman dipot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharanya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

Teks Bacaan

Siklus II

1. Teks Bacaan 1

Tas Beda Rasa

Loly punya tas baru. Benda itu dipamerkannya ke seluruh penghuni kelas.”Tas ini dikirim mamaku dari Paris. Bagus ya!Lihat bulunya yang halus ini,”katanya sambil tersenyum lebar. Laras tidak menyahut. Keningnya berkerut. Ia kurang suka dengan sikap Loli yang suka pamer.

Setiba di rumah, Laras bercerita pada mamanya. Apa laras ingin punya tas seperti itu juga?”tanya mama saat laras selesai bercerita.

Laras merajuk,”Mama pasti mengira aku iri pada Loli,padahal aku kan sedang mencari cara untuk menasehati temanku itu, “mama tersenyum. Ia mengerti apa yang dimaksud putri kecilnya itu.

” Baiklah , tapi caranya bukan dengan membeli tas yang sama dengannya. Laras harus bisa membeli tas yang benar-benar berbeda, “ kata Mama.

” Seperti apa, Ma? Yang lebih bagus? Atau yang lebih mahal?” tanya Laras. “bukan seperti itu,” jawab mamanya.” Mulai besok, kamu bantu mama ditoko selama beberapa hari. Nanti mama kasih tahu caranya. Setuju?”

Laras langsung mengangguk tanda setuju. Menurutnya mama selalu punya cara cerdas untuk menyelesaikan suatu masalah. Selama sepuluh hari, Laras membantu mamanya ditoko roti. Laras senang karena mendapat pengalaman baru.

Setelah sepuluh hari Laras bekerja di toko roti, Laras mendapat imbalan dari mama. Laras boleh memilih upahnya berupa uang atau sebuah tas baru. Laras memilih upahnya berupa tas baru. Kemudian mama memberi sebuah tas baru untuk Laras. Tas itu langsung menarik perhatian teman-temannya ketika Laras memakainya ke sekolah.

Di sekolah, Laras bercerita tentang tas barunya pada teman-temannya. Mereka kagum atas perjuangan Laras mendapatkan tas itu. Loli baru datang dan meneliti tas Laras dengan sekali pegang. Sambil berkata “ Apa istimewanya?” Sarah dan Olga menoleh, lalu tersenyum.” Tas ini istimewa karena rasanya beda,” kata Sarah. Loli menyipitkan matanya.” Aku ngga ngerti, maksudnya apa?”

Laras tersenyum, “ Begini lho,Loli, tas ini aku dapatkan dari mama sebagai upahku bekerja membantu mama di toko roti. Aku jadi tahu, betapa mahalnya harga sebuah tas baru," Loli terdiam mendengar ucapan Laras. Ia sendiri tak pernah tahu, uang yang dikeluarkan mamanya. Berapa hari ya, mama harus bekerja demi tas itu? Baru kali ini Loli merenung serius.

2. Teks Bacaan 2

Jangan Jajan Sembarangan

Teman-teman, pernahkah kamu mendengar pepatah yang mengatakan ada gula ada semut? Pepatah itu kira-kira bermakna jika ada sesuatu yang menarik, orang akan datang. Pepatah ini mungkin dapat diterapkan juga pada kebiasaan kita jajan di pinggir jalanan. Jika ada pedagang di sekolah, akan terlihat kerumunan teman-teman kita, baik sebelum masuk sekolah maupun setelah pulang dari sekolah.

Di rumah, ibu sudah menyediakan makanan untuk teman-teman tetapi teman-teman tidak memakannya dengan alasan takut terlambat tiba disekolah. Sebenarnya, jajan di pinggir jalan itu boleh-boleh saja, tetapi kita harus hati-hati. Kebersihan di tempat itu belum tentu terjamin. Kita harus memperhatikan kebersihan cara pembuatan, penyajian, tempat berjualan, maupun kebersihan dari pedagangya sendiri.

Kebersihan cara pembuatanya antara lain dengan bahan-bahan dan air yang digunakan untuk membuat makanan atau minuman. Misalnya, untuk membuat minuman berupa sirop atau es. Kita harus memperhatikan apakah air

yang digunakan pedagang untuk membuat sirop atau es adalah air matang atau bukan kalau yang digunakanya air matang dan bersih tidak jadi masalah. Akan tetapi, bagaimana kalau air yang dipakainya itu tiidak masak? Tentu saja ini berbahaya karena dapat membuat teman-teman sakit.

Cara penyajian yang dimaksud adalah jajanan yang dijual di pinggir jalan itu ditutup atau tidak.jangan-jangan jajanan tersebut tidak ditutup sehingga mengundang lalat-lalat yang membawa bibit penyakit untuk hinggap pada jajanan tersebut. Selain itu, debu-debu yang berasal dari kendaraan-kendaraan yang lewatjuga dapat menempel pada jajanan tersebut. Hal ini tentu saja dapat berbahaya sebab lalat atau debu yang menempel pada jajanan itu bisa mengakibatkan penyakit diare.

Selain itu, kebersihan pedagang juga harus diperhatikan. Misalnya, apakah kuku-kuku jari tanganya kotor atau tidak. Kuku-kuku jari pedagang yang kotor dapat menjadi sumber penyakit. Ketika membeli membeli jajanan di pinggir jalan,kita perlu juga melihat tempat pedagang itu berjualan kadang-kadang pedagang itu berjualan di dekat selokan –selokan kotor yang airnya tidak mengalir. Pada tempat kotor-kotor seperti itu, lalat suka bersarang. Makanan yang dihinggapi lalat tidak baik untuk dikonsumsi.

Teman-teman juga jangan terlalu tergiur oleh jajanan yang memiliki warna-warna mencolok, misalnya mangga yang berwarna kuning, kerupuk yang berwarna merah dan hijau, atau arumanis yang berwarna jingga. Memang kalau kita lihat, jajanan dengan warna-warna seperti itu sangat mengundang selera kita untuk mencicipinya. Akan tetapi, kita harus dapat sedikit menahan keinginan tersebut, mungkin saja takaran zat pewarna yang digunakan untuk mewarnai jajanan tersebut tidak sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah. Tentu saja hal hal ini dapat membahayakan kesehatan kita. Namun, tidak semua jajanan yang dijual di pinggir jalan itu dapat membahayakan kesehatan kita seperti yang telah diceritakan tadi. Ada juga pedagang yang sangat memperhatikan dan menjaga kebersihan dagangannya.

3. Teks Bacaan 3

Kerja Bakti Membersihkan Kelas

Budi anak kelas IV SD. Dia memiliki satu orang adik. Budi termasuk anak yang rajin. Dia sering membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu telah dilakukannya sejak kecil. Budi memiliki teman sekelas yang bernama Roni. Kebetulan jarak antara rumah Budi dengan Roni dekat. Mereka berangkat sekolah bersama-sama. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab.

Pada hari senin, Budi dan Roni berangkat bersama-sama. Dalam perjalanan Budi bertanya kepada Roni, "Ron, bagaimana menurutmu kelas kita?"

Roni pun menjawab, "menurutku, keadaan kelas kita tidak begitu bersih dan tata ruangnya juga tidak begitu baik. Bagaimana menurut kamu?"

Budi pun menjawab, " menurutku, apa yang kamu katakan tadi benar. Bagaimana kalau kita mengusulkan agar kelas mengadakan kerja bakti?"

"Ya, bisa kita usulkan pada teman-teman," jawab Roni. Akhirnya, Budi dan Roni mengusulkan kepada teman-temannya untuk melaksanakan kerja bakti. Usul tersebut ditanggapi dengan baik oleh teman-temannya. Selanjutnya, warga kelas mengadakan rapat yang dipimpin oleh ketua kelas dan usul tersebut disetujui. Sesuai kesepakatan rapat, kerja bakti dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pelajaran terakhir selesai. Teman-teman Budi tampak bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sadar, jika dikelasnya bersih, kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman. Selain itu, mereka tidak merasa bosan untuk tinggal di kelas.

Rencana kerja bakti kelas IV ternyata diketahui oleh Ibu Guru. Ibu Guru pun mendukungnya. Dia juga memberi pengarahan kepada murid-murid. Ibu Guru berkata " Kebersihan itu sangatlah penting untuk diwujudkan. Pola hidup bersih itu akan bermanfaat bagi diri kita," Ibu Guru juga berpesan, " Kerja Bakti membersihkan kelas itu baik, tetapi yang penting juga adalah

bagaimana kebersihan yang sudah kita wujudkan tersebut dijaga dan dipertahankan.”

Lampiran 11.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/ Pertemuan : 1/ 1
Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2013
Pukul : 09.15-10.25

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.15. Suasana kelas tidak terlalu ramai. Guru membuka pelajaran kemudian mengabsen siswa. Guru kemudian memperkenalkan peneliti. Siswa diberikan kartu nama yang bertujuan untuk mempermudah mengenal nama-nama siswa. Pada pertemuan ini guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya “anak-anak siapa yang di kelas ini gemar membaca?” beberapa siswa menjawab saya dan ada juga yang menunjukkan tangan. Guru memberikan materi tentang membaca pemahaman. Pada saat guru menyampaikan materi terlihat beberapa siswa asik mengobrol dengan temannya. Kemudian guru memberikan teks bacaan yang berjudul “bahaya merokok” disini guru mulai menerapkan *sustained silent reading*. Kemudian siswa diminta untuk mencari kata sukar yang terdapat dalam bacaan tersebut. Sebagian siswa masih terlihat bingung. Guru menjelaskan arti kata sukar yang ditanyakan siswa. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi bacaan. Diakhir pelajaran guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/ Pertemuan : 1/ 2
Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 April 2013
Pukul : 09.15-10.25

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.15. Suasana kelas terlihat agak tenang. Guru kemudian membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa. Sebagai apersepsi guru mengulang sedikit materi pada waktu sebelumnya tentang membaca pemahaman. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Terlihat Junaedi dan beberapa temannya asik mengobrol sendiri, guru menegur mereka untuk diam dan memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Lomba Menulis Cerita” kemudian guru membacanya dan siswa menyimak bacaan tersebut. Siswa memperhatikan contoh kalimat utama dan pokok pikiran dari paragraf pertama dari bacaan yang didengar. Pada pertemuan ini guru mengadakan kuis edukatif kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan secara acak di depan. Dan siapa yang bisa menjawab dengan benar akan diberi hadiah. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih hidup dan siswa terlihat begitu semangat. Setelah diadakan kuis, guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan dengan menjawab pertanyaan dari isi bacaan dengan mencari kalimat utama dan menuliskan pokok pikiran disetiap paragrafnya. Diakhir pelajaran guru memberikan soal evaluasi.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/ Pertemuan : 1/ 3
Hari/ Tanggal : Kamis/ 2 Mei 2013
Pukul : 07.00-08.10

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00. Suasana kelas terlihat tenang. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru mengkondisikan kelas agar terasa nyaman. Pertemuan ketiga guru menanyakan kembali tentang kalimat utama dan pokok pikiran sebagai kegiatan apersepsi. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru akan melatih keberanian siswa untuk maju kedepan kelas. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah paragraf dan beberapa siswa diminta maju ke depan untuk menjawab dari isi bacaan tersebut. Guru memberikan teks yang berjudul “Bertanam Sayuran dalam Pot” dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Afifa ditunjuk guru untuk ke depan dan menjawab pertanyaan tentang isi paragraf yang dibaca, kemudian diikuti beberapa siswa lainnya. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan dan mencari arti kata sukar yang ada dalam bacaan di buku tulis masing-masing. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru bersama siswa membahas tugas yang telah dikerjakan siswa. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/ Pertemuan : 2/ 1
Hari/ Tanggal : Senin/ 6 Mei 2013
Pukul : 09.15-10.25

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.15. Guru membuka pelajaran kemudian mengabsen siswa. Pada siklus II kegiatan pembelajaran hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sebelumnya diajarkan yaitu tentang menentukan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf. Pada siklus II guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan. Dalam menyampaikan materi dan membacakan teks bacaan, guru memperlambat tempo agar siswa lebih memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Teks bacaan yang diberikan pada pertemuan pertama siklus II adalah “Tas Beda Rasa” kemudian dalam membaca guru menerapkan kegiatan *sustained silent reading*. Dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan secara lisan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih memperhatikan lagi materi yang sedang disampaikan oleh guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil untuk menentukan kalimat utama dan pokok pikiran disetiap paragraf dari teks bacaan yang telah diberikan. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup,

sekarang bisa terbuka. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Lembar Catatan Lapangan

Siklus/ Pertemuan : 2/ 2
Hari/ Tanggal : Selasa/ 7 Mei 2013
Pukul : 09.15-10.25

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.15. Seperti biasa guru membuka pelajaran kemudian mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kalimat utama dan pokok pikiran dalam paragraf teks pelajaran sebelumnya. Disini guru memberikan nilai sehingga siswa terlihat antusias. Setelah itu, guru membagikan teks bacaan pada siswa yang berjudul “Jangan Jajan Sembarangan”. Seperti biasa guru membacakan teks tersebut dan siswa menyimak, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi bacaan. Guru memberi tugas individu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan tersebut dengan metode *sustained silent reading* kemudian siswa diminta untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kata sukar yang telah ditulis. Guru menyediakan beberapa pertanyaan dalam kotak dan siswa diminta mengambilnya secara bergiliran (pertanyaan berupa pertanyaan isi bacaan, menemukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf). Siswa yang telah memperoleh soal kemudian menjawabnya dalam buku tulis masing-masing. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Setelah itu guru bersama siswa membahas soal yang diberikan. Diakhir pelajaran guru memberikan soal evaluasi.

Lembar Catatan Lapangan

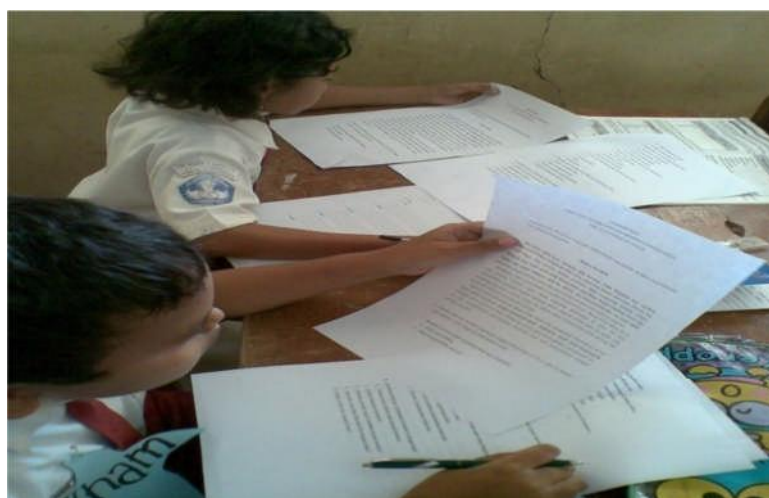
Siklus/ Pertemuan : 2/ 3
Hari/ Tanggal : Kamis/ 9 Mei 2013
Pukul : 07.00-08.10

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 07.00. Suasana kelas terlihat tenang. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Pada pertemuan ketiga guru membagikan teks yang berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Kelas” kemudian meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Siswa terlihat antusias dalam melaksanakan perintah dari guru. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang diberikan. Beberapa siswa yang bisa, mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas terasa begitu hidup dengan suara-suara siswa yang terlihat antusias mengangkat jarinya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran dilanjutkan guru dengan meminta siswa untuk mencari kata sukar yang ada dalam bacaan kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menuliskan pokok pikiran disetiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Dan seperti biasa diakhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi.

Lampiran 12. Foto-foto pada saat Pembelajaran

Foto-foto pada saat Pembelajaran







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2459 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitri Nurhidayati
NIM : 08108241055
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karangijo Wetan ,Ponjong, Ponjong , Gunung Kidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Mendak Ponjong Gunung Kidul
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Kemampuan / Keterampilan siswa dalam membaca Pemahaman
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Whole Language* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mendak Ponjong Gunung Kidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3447/N/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2459/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 18 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FITRI NURHIDAYATI NIP/NIM : 08108241055
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL
Lokasi : KAB GUNUNGKIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 22 April 2013 s/d 22 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120-198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 278/KPTS/IV/2013

Membaca : Surat dari Setda DIY tanggal 22 April 2013, Tanggal 22/04/2013, Nomor : 070/3447/V/4/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : **FITRI NURHIDAYATI NIM : 08108241055**

Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Karangijo Wetan, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul

Keperluan : Ijin Penelitian untuk Skripsi dengan Judul " PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MENDAK PONJONG GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : SD N Mendak Ponjong

Dosen Pembimbing : Dra. Suyatinah, M.Pd.

Waktunya : Mulai tanggal : 24/04/2013 sd. 30/05/2013

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 24 April 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD N Mendak Ponjong Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDAK

Alamat: Mendak, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul 55892
Telp. 082892610686

SURAT KETERANGAN

Nomor: 96/Ket.Pnl/MDK/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Mendak, Kecamatan Ponjong, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul menerangkan, bahwa:

Nama : FITRIA NURHIDAYATI
NIM : 08108241055
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)-S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Whole Language* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul “
Waktu Penelitian : 24 April s.d 30 Mei 2013

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian terhadap kelas IV SD Negeri Mendak Ponjong dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponjong, 31 Mei 2013
Kepala Sekolah

MARDILAH, S.Pd
NIP. 19580517 197802 2 003